

**PENERAPAN CINTA RASULULLAH SAW ASPEK DOA SEHARI-HARI
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Ria Septia Dewi
NIM: 202101010050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN CINTA RASULULLAH SAW ASPEK DOA SEHARI-HARI
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ria Septia Dewi
NIM: 202101010050

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN CINTA RASULULLAH SAW ASPEK DOA SEHARI-HARI
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ria Septia Dewi
NIM: 202101010050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

**PENERAPAN CINTA RASULULLAH SAW ASPEK DOA SEHARI-HARI
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 12 Juni 2024


Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 197903042007101002


Ulfa Dina Novienda, M.Pd

NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab ayat 21)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 420.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi dan hormati, yakni Bapak Musholi dan Ibu Nur Ngatikoh di mana beliau selalu memberikan dukungan, bimbingan, doa, nasehat dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan. Terimakasih atas semuanya, tanpa kehadiran Bapak dan Ibu, penulis tidak akan menjadi apa-apa. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada kalian.
2. Kembaran saya, Lia Septia Dewi yang menjadi teman seperjuangan dari kandungan hingga sekarang dan seterusnya. Serta selalu memberikan nasihat, dukungan seta bantuannya dalam setiap keputusan yang saya ambil.
3. Adik saya tercinta, Dia Puspita yang juga selalu menghibur serta memberikan *effort* nya untuk menciptakan kebahagiaan bersama. Tak lupa pada keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan secara tidak langsung juga memberikan dukungan pada saya sehingga saya tetap bisa bertahan sampai sekarang.

ABSTRAK

Ria Septia Dewi, 2024: *Penerapan Cinta Rasulullah SAW Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*

Kata Kunci: penerapan, cinta rasulullah saw, doa sehari-hari

Mencintai Rasulullah saw dan menjadikan beliau sebagai teladan merupakan keharusan bagi umat Islam. Doa sehari-hari merupakan salah satu praktik keagamaan yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya. Menerapkan doa sehari-hari merupakan hal *basic* yang sudah sepatutnya dilakukan oleh umat Islam untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Namun realita di lapangan, mahasiswa prodi pendidikan agama Islam ternyata tidak sepenuhnya bisa menerapkan doa sehari-hari. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana mahasiswa PAI bisa menerapkan doa sehari-hari dalam keseharian mereka.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS angkatan 2020?; Apa faktor pendukung penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS angkatan 2020?; Apa faktor penghambat dan solusi penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS angkatan 2020?. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS angkatan 2020; 2) Mendeskripsikan faktor pendukung penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS angkatan 2020; 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS angkatan 2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, lokasi penelitian adalah di kampus UIN KHAS Jember., subyek penelitian yaitu mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) penerapan doa sehari-hari mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam sudah biasa diterapkan namun belum maksimal; 2) faktor pendukung penerapan doa sehari-hari mahasiswa diantaranya yakni memahami konsep cinta kepada Rasulullah SAW dan meneladaninya, menjadi bentuk rasa syukur, menulis catatan kecil doa sehari-hari untuk pengingat, faktor lingkungan yang mendukung, pendidikan yang pernah ditempuh, peran guru atau orang sekitar; 3) faktor penghambat penerapan doa sehari-hari mahasiswa yakni kurang pemahaman diri sendiri terkait pentingnya meneladani Rasulullah SAW terkait doa sehari-hari, lupa, lingkungan yang kurang mendukung dan latar belakang pendidikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat kekuasaan-Nya, Rahmat, Karunia, dan anugrah-Nya penulis dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”**

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah

memberikan bimbingan, arahan dan sarannya kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.

4. Dr. Ubaidilah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik dari semester 1 sampai saat ini yang dengan tulus membimbing dan mengerahkan sampai akhir tugas akademik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga dari hasil penelitian ini memberi manfaat dan pengetahuan bagi pembaca.

Jember, 19 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ria Septia Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAM.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisi Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Jumlah Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020	57
Tabel 4. 2 Hasil Temuan Peneliti Tentang Penerapan Cinta Rasulullah saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI.....	84



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4. 1 Dokumentasi membaca doa sebelum masuk kamar mandi....	68
Gambar 4. 2 Dokumentasi membaca doa ketika bercermin	69
Gambar 4. 3 Dokumentasi membaca doa naik kendaraan darat	70
Gambar 4. 4 Dokumentasi ketika membaca doa mau makan	71
Gambar 4. 5 Dokumentasi doa ketika hendak belajar.....	72
Gambar 4. 6 Dokumentasi berdoa setelah shalat	73
Gambar 4. 7 Dokumentasi membaca doa sebelum tidur.....	73
Gambar 4. 8 Dokumentasi tempelan doa bercermin pada cermin.....	78
Gambar 4. 9 Dokumentasi tempelan doa berganti pakaian.....	78
Gambar 4. 10 Dokumentasi tempelan doa sehari-hari pada cermin	89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	103
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	104
Lampiran 3 Paduan Wawancara.....	107
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	110
Lampiran 5 Foto Depan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.....	112
Lampiran 6 GPS.....	113
Lampiran 7 Dasacita UIN KHAS Jember.....	114
Lampiran 8 Foto Kegiatan Penelitian.....	115
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian.....	124
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mencintai Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai suri tauladan yang baik dalam menjalani kehidupan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan keharusan. Karena mencintai Rasulullah SAW merupakan bagian dari iman, seseorang belum dikatakan sempurna imannya apabila belum mencintai Rasulullah SAW melebihi cintanya terhadap harta benda, keluarga, dan bahkan pada dirinya sendiri. Hal ini berlandaskan dari hadis Nabi SAW

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ رواه البخاري

Artinya: Tidaklah seorang hamba beriman sehingga saya lebih ia cintai daripada dirinya, keluarganya, hartanya dan dari semuanya. (H.R Bukhori)²

Cinta terhadap Rasulullah SAW adalah dengan mengikuti beliau. Ada sebagian orang yang mengatakan cinta kepada Rasulullah SAW adalah cinta amal kerja bukan cinta tabiat.³ Mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Nabi SAW adalah suatu kewajiban bagi setiap mukmin yang senantiasa mendambakan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Siapa yang mengikuti sunnah dan mengamalkannya, maka ia telah mengamalkan Al-Quran. Sama halnya, siapa orang yang menaati Rasulullah

² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 17.

³ Nabil Hamid Al-Muadz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw Saw* (Mesir: Darut-Tauzi wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002), 44.

SAW berarti dia telah menaati Allah SWT. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT pada Q.S An-Nisa ayat 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۚ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

Artinya: Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Nabi Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.⁴

Ayat tersebut mengajarkan bahwa menaati Nabi Muhammad SAW sama dengan menaati Allah SWT, karena Rasulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang menyampaikan petunjuk-Nya kepada umat manusia. Siapa pun yang memilih untuk tidak mentaati ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berarti mereka tidak dijaga oleh Allah SWT dalam panduan-Nya. Hal ini menegaskan pentingnya mengikuti ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sebagai jalan untuk memperoleh keselamatan spiritual dan keberkahan dari Allah SWT.

Sunnah adalah hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulullah yang tidak sampai kategori harus dilakukan. Intinya sunnah itu pelakunya akan mendapatkan pahala, sedangkan yang meninggalkan tidak akan mendapatkan hukuman. Ada banyak sekali perkara sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW baik sunnah-sunnah yang terikat waktu maupun yang tidak terikat waktu. Termasuk membaca wirid dan zikir yang telah diajarkan Rasulullah SAW, seperti doa ketika bangun/setelah bangun tidur,

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 91.

doa setelah selesai wudlu, doa setelah adzan, doa ketika masuk dan keluar masjid, baca doa ketika menjelang pagi dan petang, doa mau/selesai makan, berdoa untuk kebaikan penghidang makanan dan lain sebagainya.⁵

Kata doa memiliki arti menyeru, memanggil. Sedangkan secara terminologi memiliki dua makna yakni, pertama: meminta dan memohon pemberian atau perlindungan; makna kedua: ibadah.⁶ Doa sehari-hari merupakan salah satu bentuk upaya untuk selalu mengingat Allah SWT. Orang-orang yang tidak mau berdoa kepada Allah SWT adalah orang-orang yang sombong dan tidak mau beribadah kepadanya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT pada Q.S Gafir/40 ayat 60

□ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang

menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina.⁷

Oleh karena itu, segala hal yang dilakukan manusia harus senantiasa diiringi dengan doa. Dengan berdoa, berarti mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak memiliki kekuatan apapun kecuali atas pertolongan dari Allah SWT, dengan berdoa pula manusia bisa mendapatkan kekuatan dari Allah SWT dan Allah SWT adalah maha segalanya, tempat

⁵ Abdullah Bin Hamod Al-Forih, *Sunnah Dan Zikir Harian Nabi Shallahu Alaihi Wasallam* (Jakarta: Pustaka, 2016),24.

⁶ Muh. Muminudinillah Basri, *24 Jam Dzikir Dan Doa Rasulullah Saw* (Surakarta: biladi, 2014), 70.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 474.

memohon dan meminta. Sehingga doa sehari-hari menjadi penting, tidak hanya sekedar dihafal dan dipahami saja namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai uraian dalam peraturan pemerintah RI No. 13 tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat difahami bahwa pendidikan keagamaan Islam bertujuan mempersiapkan individu untuk memahami, mengamalkan, dan menjadi ahli dalam ajaran Islam, yang menunjukkan pentingnya peran guru agama dalam membimbing dan menginspirasi siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Penjelasan diatas diperkuat lagi dengan pemaparan Koordinator Program Studi PAI yang menjelaskan bahwa mahasiswa prodi pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pendalaman pengetahuan tentang Islam. Sehingga lulusan prodi PAI akan dinantikan masyarakat dalam mengatasi masalah dari berbagai aspek terkait pendidikan Islam, baik sebagai pendidik di bidang agama, pemimpin keagamaan, penyuluh agama, pengembang materi pembelajaran agama dan lainnya. Selain itu, Sebagai calon guru PAI penting untuk bisa menjadi sosok yang dapat dicontoh oleh peserta didik sebagai teladan dalam menunjukkan

⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang;Undang Nomor. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. 1. Pasal 1 ayat 1.

cinta Rasulullah SAW. Guru PAI mempunyai peran dalam menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik dalam membangun pemahaman tentang ajaran Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari melalui cinta kepada Rasulullah SAW.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mencintai dan meneladani Rasulullah SAW adalah kewajiban iman yang harus melebihi cinta terhadap segala hal lain. Mengikuti sunnahnya yakni mengikuti segala perbuatan, ucapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan tuntunan bagi umat Islam, termasuk dengan wirid, zikir, dan doa, adalah bentuk konkret dari cinta kepada beliau. Sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam perlu mempersiapkan diri untuk mengajarkan dan memahamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, menjadi teladan dalam cinta kepada Rasulullah SAW dan mengembangkan kesadaran spiritual dalam kehidupan, termasuk doa sehari-hari. Agar dapat mengajarkannya kepada orang lain dengan maksimal, seseorang harus mampu menerapkan dan memahaminya dengan baik terlebih dahulu.

Sehingga penting bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk paham dan juga menerapkan mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW termasuk penerapan doa sehari-hari. Melihat situasi dan kondisi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam sehingga penelitian ini menjadi penting untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Cinta

⁹ Fathiyaturrahmah, *Pra Observasi*, Koordinator Program Studi PAI, Jember, 4 Januari 2024.

Rasulullah saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?
2. Apa faktor pendukung penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?
3. Apa faktor penghambat dan solusi penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020

3. Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan solusi penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai penelitian.¹⁰ Dalam hal ini manfaat penelitian disajikan secara teoritis dan praktis. Artinya manfaat tersebut bukan hanya untuk penulis saja melainkan untuk instansi maupun Masyarakat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang keislaman dengan membahas penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan Ilmu yang sudah didapat selama menuntut Ilmu di kampus UIN Jember tercinta. Selain itu melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengimplementasikan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 39.

- b. Mahasiswa, untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai calon guru PAI dapat menerapkan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait tentang penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari khususnya bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari

Menerapkan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mengacu pada tindakan konkret seseorang, dalam hal ini untuk menyatakan rasa cintanya kepada Rasulullah SAW melalui aktivitas berdoa yang dilakukan setiap hari. Berdoa merupakan permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatu sesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Doa sehari-hari merupakan salah satu bentuk upaya untuk selalu mengingat Allah SWT. Dengan senantiasa berdoa, kita mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak memiliki kekuatan apapun kecuali atas pertolongan dari Allah.

2. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2020

Mahasiswa dengan Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pelajar yang terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, di mana para mahasiswanya diajarkan tentang ilmu keguruan yang dikhususkan pada agama Islam. Angkatan 2020 merupakan mahasiswa semester 8 dengan jumlah 264 mahasiswa yang terdiri dari 5 kelas yakni A1, A2, A3, A4, dan A5. Dipilihnya mahasiswa angkatan 2020 prodi pendidikan agama Islam dalam penelitian ini dikarenakan angkatan 2020 sudah menempuh mata kuliah hampir keseluruhan dan akan menjadi seorang sarjana yang memiliki keahlian dalam bidang pengajaran agama Islam. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam untuk membentuk kader intelektual muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa.

Jadi penerapan cinta Rasulullah SAW aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ialah mahasiswa dengan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menyatakan rasa cintanya kepada Rasulullah SAW melalui aktivitas berdoa yang dilakukan setiap hari. Dari 34 doa sehari-hari berdasarkan buku kumpulan doa sehari-hari milik

kementrian agama RI, seberapa banyak doa yang sudah di terapkan oleh mahasiswa prodi PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisis mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang berisi pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Dalam kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya plagiat. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan atau teori yang menjadi variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain penelitian dari:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nabilah Ainun Nafi pada tahun 2023, dengan judul *“Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan.”*¹¹

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, pembiasaan membaca doa sehari-hari dapat mengembangkan nilai-nilai agama pada anak usia dini dan memberikan dampak pada sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun terhadap nilai-nilai moral di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla Thailand Selatan. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada doa sehari-hari dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tempat dan variabel, di mana penelitian terdahulu sebagai upaya mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 Tahun, sedangkan peneliti terfokus pada penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Widiastin Goesnaini pada tahun 2023. dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan*

¹¹ Nabilah Ainun Nafi, “Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan” (skripsi, UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

*Menghafal Doa Harian Dan Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karanglo Lor, Sukorejo, Ponorogo.*¹²

Penelitian ini dilakukan oleh Hasil penelitian ini adalah Proses internalisasi nilai keagamaan di TPA Darus Shodiqin terwujud dalam kegiatan pembiasaan yaitu menghafal doa harian, asmaul husna, surat pendek, dan kegiatan pendukung lainnya. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada doa sehari-hari dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu membahas kegiatan menghafal doa harian, sedangkan peneliti membahas penerapan doa sehari-hari.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Nova Lutfifatul Azizah pada Tahun 2023, dengan judul *“Implementasi strategi pembiasaan murojaah dalam mengajar hafalan doa-doa pada anak di TPQ Ulul Azmi Simo Kwadungan Ngawi.*¹³

Hasil penelitian dari metode pembiasaan murojaah itu sendiri yaitu anak dapat meningkatkan hafalan doa anak, dapat menerapkan doa dikehidupan sehari-hari. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada doa sehari-hari dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada tempat dan variabel, di mana penelitian terdahulu terfokuskan pada kegiatan pembiasaan murojaah hafalan doa

¹² Lia Widiastin Goesnaini, “Internalisasi Niali-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Menghafal Doa Harian Dan Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karanglo Lor, Sukorejo, Ponorogo” (skripsi, IAIN Ponorogo, 2023)

¹³ Nova Lutfifatul Azizah, “Implementasi Strategi Pembiasaan Murojaah Dalam Mengajar Hafalan Doa-Doa Pada Anak di TPQ Ulul Azmi Simo Kwadungan Ngawi” (skripsi, IAIN Ponorogo, 2023)

harian, sedangkan penelitian sekarang terfokuskan pada penerapan doa sehari-hari.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ati Ningsih pada tahun 2022, dengan judul “*Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul Tahun Pelajaran 2021/2022*”.¹⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan menghafal doa sehari-hari pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul dapat dikatakan sudah stabil dan diajarkan menggunakan metode drill. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari berasal dari sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada doa sehari-hari dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada tempat dan variabel, di mana penelitian terdahulu terfokus pada fokus guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari, sedangkan penelitian sekarang membahas penerapan doa sehari-hari.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Hikmah Lailaturrizqi Amaliah pada tahun 2021, dengan judul “*Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah Pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor*.”¹⁵

¹⁴ Ati Ningsih, “Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul Tahun Pelajaran 2021/2022”, (skripsi, UIN Mataram, 2022)

¹⁵ Hikmah Lailaturrizqi Amaliah, “Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah Pada Remaja Masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

Hasil dari penelitian ini adalah dalam Pendidikan cinta Rasul berdampak pada remaja masjid Dzinurraim di mana remaja masjid memilih lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren tanpa paksaan, menyukai sholawat Nabi dan syair bernuansa religi dan Islami, Mengurangi kebiasaan berkata kasar dan kotor, dan dapat meneladani sikap mulia Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama berfokus pada cinta Rasulullah SAW dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada tempat dan variabel, dimana penelitian terdahulu membahas mengenai cinta Rasulullah SAW melalui seni hadrah sedangkan penelitian ini membahas penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nabilah Ainun Nafi (2023)	<i>Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan</i>	a. Persamaan penelitian membahas doa sehari-hari b. Metode pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	penelitian terdahulu berfokus pada dampak pembiasaan membaca doa sehari-hari, sedangkan peneliti yang akan dilakukan membahas tentang penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari
2	Lia widiastin	<i>Internalisasi Nilai-Nilai</i>	a. membahas doa harian	Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	(2023)	<i>Keagamaan Melalui Kegiatan Menghafal Doa Harian Dan Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karanglo Lor, Sukorejo, Ponorogo</i>	b. Menggunakan metode kualitatif	membahas kegiatan menghafal doa harian, sedangkan peneliti sekarang membahas penerapan doa sehari-hari
3	Nova Lutfifatul Azizah (2023)	<i>Implementasi Strategi Pembiasaan Murojaah Dalam Mengajar Hafalan Doa-Doa Pada Anak di TPQ Ulul Azmi Simo Kwadungan Ngawi</i>	a. Jenis pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif b. Membahas doa-doa	Penelitian terdahulu membahas kegiatan pembiasaan murojaah hafalan doa Harian, sedangkan penelitian sekarang membahas penerapan doa sehari-hari.
4	Ati Ningsih (2022)	<i>Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul Tahun Pelajaran 2021/2022</i>	a. Membahas doa sehari-hari b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu lebih membahas metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa sehari-hari, sedangkan peneliti membahas penerapan doa sehari-hari.
5	Hikmah Lailaturrizqi Amaliah (2021)	<i>Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah Pada Remaja Masjid</i>	a. Penelitian ini membahas cinta b. Penelitian	Penelitian terdahulu lebih membahas mengenai cinta

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<i>Dinurrain di Dusun Genengan Desa Gontor</i>	menggunakan metode Pendekatan kualitatif	rasul melalui seni hadroh, sedangkan penelitian sekarang membahas cinta rasul melalui penerapan doa sehari-hari.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Cinta Rasulullah SAW

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan dalam mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain guna mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Secara etimologi, pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.¹⁶

Menurut pandangan Ali, penerapan merupakan suatu praktik pencocokan atau implementasi.¹⁷ Sedangkan menurut Wahab, Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini,

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1180.

¹⁷ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

penerapan adalah pelaksanaan pekerjaan yang dapat diperoleh melalui suatu metode sehingga dapat dipraktekkan di masyarakat.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan merupakan suatu cara, pelaksanaan dan suatu aktivitas yang terencana sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata cinta dalam bahasa Al-Qur'an setidaknya disebut dengan tiga istilah. Pertama, yakni kata *hubb*, sebagian ulama mengatakan bahwa kata itu berasal dari kata *habb* yang memiliki arti benih, karena ia bersemayam di dalam hati sebagaimana benih tumbuhan yang tetap berada di dalam tanah dan menjadi sumber kehidupan. Kedua, kata *wudd* yang mencakup perwujudan konkret rasa cinta, seperti jalinan *mawaddah* antara suami dengan istri yang melahirkan kemesraan. Yang ketiga kata *رحمة* (*Rahmah*), yakni merupakan kasih sayang sehingga mendorong individu untuk berbuat baik kepada yang disayangnya.¹⁹

Secara istilah, ada beberapa ahli yang memberikan pemahaman mengenai cinta

a. Ibnu Qayyim al-Jauiyah, kata cinta dapat dipahami sebagai kecenderungan hati kepada sesuatu yang dicintai sehingga dapat membuat seseorang rela mengorban diri dan segala yang dimilikinya agar dapat bersama dengan yang dicintainya, dan merasa gelisah saat jauh darinya serta hati kosong dari selainnya.²⁰

¹⁸ Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 63.

¹⁹ Haidar Bagir, *Risalah Cinta Dan Kebahagiaan* (Jakarta: Mizan Publika, 2015), 40-41.

²⁰ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Taman Orang Jatuh Cinta Tamasya Orang Terbakar Rindu* (Semua Hal Mengenai Cinta) terj. Zenal Mutaqin, (Bandung: Jabal, 2020), 21-23.

- b. Imam Ghazali menyimpulkan bahwa cinta adalah suatu ungkapan atas kecenderungan hati kepada segala sesuatu yang menimbulkan kenikmatan dan kepuasan.²¹

Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi terakhir umat Islam. Sebagai Umatnya sudah seharusnya kita mencintainya. Dalam perjuangan beliau saat mendakwahkan agama Islam, terlihat sekali kecintaan beliau kepada umatnya. Mencintai Rasulullah SAW, tidak cukup dengan hanya diungkapkan lewat lisan, tetapi juga perlu dinyatakan dengan perbuatan nyata, seperti:

- a. Mengikuti serta mengamalkan ajaran agama islam yang telah dibawa Rasulullah SAW kepada kita melalui Al-Quran dan Hadis.
- b. Mempercayai semua berita yang disampaikan oleh Rasulullah SAW
- c. Selalu berjuang untuk menegakkan, mengembangkan, dan membela ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW
- d. Memuliakan Rasulullah SAW dengan memperbanyak membaca shalawat dan salam beliau.
- e. Memuliakan keluarga dan sahabat-sahabat Rasulullah SAW sebagaimana memuliakan beliau.²²

Sebagai umatnya mengikuti sunnah Rasul dan berupaya menghidupkan sunnah melalui kajian terhadap hadis merupakan hal yang perlu kita lakukan saat ini agar mendapat ridho Allah SWT. Upaya

²¹ Abu Hamid Muhammad al-Ghazālī, *Rindu Tanpa Akhir: Metode Mendidik Jiwa Agar Cinta, Ridha, Dan Damai Bersama Allah*, terj. Asy'ari Khatib (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2005), 21.

²²Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari", *Jurnal Humanika*, vol. 8 No. 1, (Maret 2008): 81.

menghidupkan sunnah melalui kajian terhadap hadis ini biasa disebut living sunnah. Jenis-jenis living sunnah terbagi menjadi tiga, yakni

a. Living sunnah (tradisi tulis)

Tradisi tulis ini adalah tradisi yang ada di masyarakat, di mana mereka mengabadikan tulisan-tulisan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman dan pemaknaan mereka terhadap matan sebuah hadis

b. Living sunnah (tradisi lisan)

Tradisi lisan merupakan sebuah tradisi yang ada di masyarakat dalam bacaan ayat-ayat atau hadis-hadis nabi

c. Living sunnah (tradisi praktik)

Tradisi praktik adalah sebuah tradisi atau kebiasaan yang ada di masyarakat dalam ritual keagamaan yang berlandaskan hasil pemahaman dan pemaknaan mereka terhadap hadis-hadis Rasulullah

SAW.²³

Jadi pembuktian cinta kepada Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan memperbanyak membaca shalawat dan mengikuti sunnah-sunnahnya, baik dalam perkataan, perbuatan maupun segala kebiasaan Rasulullah SAW. Sunnah Rasulullah SAW mencakup semua aspek kehidupan, termasuk doa-doa yang beliau ajarkan untuk berbagai situasi sehari-hari. Dengan menerapkan doa-doa tersebut, seorang muslim tidak hanya mempraktikkan ajaran agama tetapi juga menunjukkan komitmen

²³ Arbain Nurdin dan Ahmad Fajar Shodik, *Studi Hadis Teori dan Aplikasi* (Bantul: lembaga ladang kata, 2023),136-138.

untuk hidup sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW. Misalnya, membaca doa bangun tidur, doa makan, dan doa keluar rumah adalah bagian dari mengikuti sunnah Rasulullah saw.

Doa sehari-hari adalah bagian dari ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Ketika seorang muslim menghafal dan menerapkan doa-doa ini dalam kehidupan sehari-hari, mereka secara langsung mengikuti petunjuk dan sunnah Rasul. Hal ini menunjukkan kesetiaan dan cinta kepada Rasulullah SAW karena mereka mempraktikkan ajaran yang beliau sampaikan.

2. Cinta Rasulullah SAW Aspek Berdoa

Mencintai Rasulullah SAW merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, wajib melebihi kecintaan kita kepada siapa saja di dunia ini.²⁴ Bahkan belum dikatakan beriman seseorang dengan iman yang sempurna apabila belum mencintai Rasulullah SAW melebihi cintanya kepada manusia dan harta. Karena, mencintai Rasulullah SAW termasuk perkara ushuluddin (pokok agama). Ini bukti dan konsekuensi beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Hal ini berlandaskan dari hadis Nabi SAW

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ رواه البخاري

²⁴ Bhasah Abu Bakar et al., “Didikan Cinta Rasulullah saw dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah: (Cultivating The Love of The Prophet PBUH Among Secondary School Students),” *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa dan Pendidikan 1*, no. 1 (September 2022):3.

Artinya: Tidaklah seorang hamba beriman sehingga saya lebih ia cintai daripada dirinya, keluarganya, hartanya dan dari semuanya" (H.R Bukhori)²⁵

Tanda cinta kepada Rasulullah SAW adalah dengan sering mengingatnya dan bersholawat kepadanya. Tanda lainnya adalah dengan mencintai Hadits, ilmu Hadits, dan peduli dengan semua yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Demikian juga, melanjutkan tugas yang mulia untuk menyebarkan Islam dan berbagi Islam dengan seluruh umat manusia. Tanda cinta Rasulullah SAW yang paling utama adalah mengikuti sunnah beliau dalam segala tindakan dan perilaku kita sehari-hari. Firman Allah Swt dalam surah Al-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah,

ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Ali-Imran 3:31)²⁶

Ayat ini menunjukkan kaitan antara cinta kepada Allah SWT dengan cinta Rasulullah SAW saling berkaitan. Ada beberapa tanda cinta lain terhadap Rasulullah SAW, yakni berkeinginan kuat untuk melihat dan bersahabat dengan Rasulullah SAW, memiliki kesiapan penuh untuk membela Rasulullah SAW dengan jiwa dan hartanya, melaksanakan

²⁵Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 17.

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 54.

perintah Rasulullah saw dan meninggalkan segala larangannya, serta menolong sunnahnya dan membela syariat.²⁷

Cinta kepada Rasul yakni menjadikan Rasulullah SAW sebagai suritauladan yang baik, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Al-Quran

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu, suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pertemuan dengan) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut (nama) Allah. (QS. Al-Ahzab 33:21)²⁸

Pada ayat di atas disebutkan, mereka yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan adalah orang-orang yang mengharap pertemuan dengan Allah SWT dan Hari Kiamat serta banyak berdzikir kepada-Nya.

Dalam diri Rasulullah SAW terdapat sifat yang sempurna bagi manusia yang tidak dimiliki oleh siapapun, Adapun di antaranya yakni jiwa yang selalu ceria, akal yang cemerlang, perasaan yang tajam, lisan yang fasih, cermat dan teliti dalam pengamatan, ketekunan dan kesungguhan diri, merawat perbuatan mulia serta menjauhi tercela.²⁹ Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam buku Rasul Yang Kucintai bahwa Nabi Muhammad memiliki banyak kepribadian agung yang dapat kita teladani dalam

²⁷ Fadhil Ilahi, *Hubbun Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam Wa Alaamaatuhu*, terj. Nurhasan Asy'ari (Kerajaan Arab Saudi: Divisi Percetakan dan Riset Ilmiah Departemen Agama, 2012) 21-22.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 420.

²⁹ Nabil Hamid Al-Mu'adz, *Kaifa Nuhibbu Rasulullah Saw* (Darut-Tauzi' Wan-Nasyr Al-Islamiyah, Mesir, 2001), 52.

kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah Nabi Muhammad merupakan seorang yang banyak berdoa.³⁰

Orang yang beruntung adalah orang yang menggunakan kekuatan doa, karena yang dituju dengan doa itu adalah Allah yang Maha Kuasa. Doa merupakan sebuah obat yang paling bermanfaat. Ia merupakan musuh bagi musibah. Dapat mengobatinya dan mengatasinya, mencegah turunnya musibah atau mengangkatnya atau meringankannya. Seperti yang termaktub pada hadis yang disebutkan oleh Syaikh Mashhur bin Hasan Al Salman

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ ، وَعِمَادُ الدِّينِ ، وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: Doa merupakan senjatanya orang yang beriman, tiang agama, dan Cahaya langit dan bumi.

Doa juga merupakan sebuah ibadah yang dilakukan semata-mata hanya kepada Allah SWT. dan doa dilakukan dengan tunduk dan penuh ketakutan kepada Allah SWT. Hal ini tercantum dalam hadis Riwayat At-Tirmidzi No. 2969, Rasulullah SAW bersabda

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

Artinya: Doa Adalah Inti Ibadah³¹

Jadi yang dimaksud di sini ialah orang yang beriman selain berusaha maksimal dalam melakukan sesuatu yang hendak dicapai, tapi tidak pernah lupa menggantungkan seluruh usahanya melalui doa kepada Allah SWT. Bagi orang mukmin do'a merupakan senjata yang sangat

³⁰ Ahmad Izzan, *Rasul Yang Kucintai* (Bandung : Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 196.

³¹ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, terj. Zaenal Abidin bin Syamsuddin (Bekasi: Pustaka Imam Adz-Dzahabi, 2007), 758.

ampuh untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ia hadapi di dunia ini. Hanya saja kadang kita masih meremehkan pentingnya berdoa dalam segala aktivitas yang kita lakukan. Orang-orang yang tidak mau berdoa kepada Allah SWT adalah orang-orang yang sombong dan tidak mau beribadah kepadanya. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT pada Q.S Gafir/40 ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina.³²

Kata doa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti permintaan atau permohonan. Doa yang telah menjadi terminologi syariat Islam kemudian secara istilah dipahami sebagai permohonan atau permintaan yang diajukan manusia sebagai makhluk dengan sepenuh hati dan pengharapan kepada Allah SWT, Sang Khaliq.³³ Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Allah SWT mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi Al-Quran akan mendapati bahwa Allah SWT telah banyak memberikan motivasi kepada

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 474.

³³ Tim Penyusun, *Buku Saku Tuntunan Doa Dan Dikir*, (Yogyakarta: lembaga pengembangan studi Islam, 2021),6.

hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah SWT. Ia tunduk bersimpuh di hadapan-Nya³⁴

Doa sejatinya adalah memohon dan meminta kepada Allah SWT, baik doa tersebut berisi tentang mendatangkan kemanfaatan maupun menghindari bahaya. Dari berdoa dapat dilihat sebagai ekspresi dari ketidakberdayaan manusia dan kebutuhannya pada Allah SWT. Karena berdoa merupakan aktifitas komunikasi langsung seorang hamba kepada Allah SWT.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa doa merupakan salah satu bentuk beribadah kepada Allah SWT berupa komunikasi antara hamba dengan sang penciptanya. Berdoa juga merupakan bentuk permintaan dan permohonan kepada Allah SWT. Sedangkan doa sehari-hari merupakan doa yang kita ucapkan setiap hari ketika hendak beraktivitas atau setelahnya.

Berdoa memiliki keutamaan dan menghadirkan banyak manfaat.

Di antara keutamaan dan manfaatnya adalah

³⁴ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.

³⁵ Arbain Nurdin dan M. Uzaer Damairi, *Hadis Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadis Nabi* (Yogyakarta: lintas nalar, 2023), 13.

- a. Doa merupakan Tindakan yang mulia disisi Allah SWT.³⁶ Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang telah diriwayatkan oleh beberapa ahli hadis, di antaranya al-Tirmidi

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

Artinya: Tidak ada sesuatu yang paling mulia di sisi Allah daripada doa.³⁷

- b. Doa adalah sarana untuk memohon ampunan dosa. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S al-Muzzamil/73 ayat 20

وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari dan segala hal yang dilakukan manusia harus senantiasa diiringi dengan doa. Sehingga doa sehari-hari juga menjadi penting, tidak hanya dihafal dan dipahami saja, namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Doa sehari-hari

Mempelajari sunnah Nabi merupakan upaya untuk mengikuti jejak dan tindakan yang dianjurkan atau dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

³⁶ Tim Penyusun, *Buku Saku Tuntunan Doa dan Dikir* (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2021), 10.

³⁷ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, terj. Zaenal Abidin bin Syamsuddin (Bekasi: Pustaka Imam Adz-Dzahabi, 2007), 759.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta: Jabal, 2010), 575.

Sunnah mencakup segala hal mulai dari tindakan, perkataan, persetujuan, atau ketetapan beliau yang dicontohkan kepada umat Islam. Sunnah adalah hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya yang tidak sampai kategori harus dilakukan. Perkara sunnah yakni bagi yang melaksanakan maka akan mendapatkan pahala, sedangkan yang meninggalkan tidak akan mendapatkan hukuman. Ada banyak sekali perkara sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW baik sunnah-sunnah yang terikat waktu maupun yang tidak terikat waktu. Termasuk membaca wirid dan zikir yang telah diajarkan Rasulullah SAW, seperti doa ketika bangun/setelah bangun tidur, doa setelah selesai wudlu, doa setelah adzan, doa ketika masuk dan keluar masjid, baca doa ketika menjelang pagi dan petang, doa mau/selesai makan, berdoa untuk kebaikan penghidang makanan dan lain sebagainya.³⁹

Doa sehari-hari memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan kita. Sebagai manusia harus senantiasa berdoa memohon kepada Allah SWT baik dalam keadaan senang maupun susah agar diselamatkan dari bisikan dan godaan syaiton yang telah nyata-nyata sebagai musuh manusia beriman, hal ini mempunyai arti bahwa kedudukan doa bagi orang-orang yang beriman amatlah penting.⁴⁰

³⁹ Abdullah Bin Hamod Al-Forih, *Sunnah Dan Zikir Harian Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 24.

⁴⁰ Maman Sutarman, "Kedudukan Doa Dalam Islam", *Al-Karimah: Jurnal ilmu tarbiyah dan ekonomi syariah*, no. 09 (Agustus 2018), 92.

Adapun doa sehari-hari yang bisa diterapkan berdasarkan kejadian yang kita alami sejak bangun tidur pagi hari sampai tidur kembali pada malam harinya yakni,⁴¹

1. Do'a ketika bangun tidur,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Segala puji bagi-Mu, ya Allah, yang telah menghidupkan kembali diriku setelah kematianku, dan hanya kepada-Nya nantinya kami semua akan dihidupkan kembali. (HR Ahmad, Bukhari & Muslim)

2. Do'a ketika mimpi baik,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَطَلَ الْحَاجَتِ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah memberi hajatku

3. Do'a ketika mimpi buruk,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَسَيِّئَاتِ الْأَحْلَامِ

Artinya: Yaa Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan setan dan dari mimpi-mimpi yang buruk.

4. Do'a sebelum masuk WC,

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan. (HR Bukhari & Muslim, dari Anas bin Malik)

⁴¹ Tim penyusun kementerian agama RI, *Kumpulan Doa Sehari-Hari*, (Subdit Publikasi Dakwah Dan HBI Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama R, 2013), 53-74.

5. Do'a Istinja',

اللَّهُمَّ حَسِّنْ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشِ وَظَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ

Artinya: Ya Allah jagalah kemaluanku dari perbuatan keji dan bersihkanlah hatiku dari nifak.

6. Do'a setelah keluar WC

عُفْرَانِكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Artinya: Segala Puji bagi Allah yang telah menghilangkan apa yang menyakitkan aku dan menyisakan apa yang bermanfaat bagiku.

7. Do'a hendak berpakaian,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ

Artinya: segala puji bagi Allah yang telah memakaikan pakaian ini kepadaku dan mengkaruniakannya kepadaku tanpa daya dan kekuatan dariku (HR. Ibnu as-sani)

8. Do'a ketika bercermin,

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya: Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memperindah kejadianku, maka perindah pulalah akhlakku. (HR. Ahmad).

9. Do'a sebelum makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya Allah berkahilah kami dalam rezki yang telah Engkau limpahkan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa neraka. Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (HR. Ibnu as-Sani).

10. Do'a sesudah makan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan telah memberi kami minum, serta telah menjadikan kami sebagai orang-orang Islam. (HR Ahmad)

11. Do'a berpergian

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِعْنَا بَعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْحَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ

Artinya: Ya Allah, mudahkanlah kami berpergian ini, dan dekatkanlah kejauhannya. Ya Allah yang menemani dalam berpergian, dan Engkau pula yang melindungi keluarga.

12. Do'a naik kendaraan darat

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Artinya: Maha suci Tuhan yang memudahkan ini kendaraan bagi kami, sedangkan kami tiba bisa memudahkan kepada-Nya, dan kepada Allah kami kembali.

13. Do'a naik kendaraan laut,

بِسْمِ اللَّهِ جَرَّأَهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dengan nama Allah, yang menjalankan kendaraan ini berlayar dan berlabuh, sesungguhnya Tuhanku Pemaaf lagi Pengasih.

14. Tiba di tempat tujuan,

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَلَّمَنِي وَالَّذِي أَوَّنِي وَالَّذِي جَمَعَ الشَّمْلَ بِي

Artinya: "Segala puji bagi Allah, yang telah menyelamatkan aku dan yang telah melindungiku dan yang mengumpulkanku dengan keluargaku.

15. Do'a melepas pakaian

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Artinya: "Dengan nama Allah yang tiada Tuhan selainNya"

16. Do'a sebelum tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: "Dengan menyebut nama-Mu, ya Allah, aku hidup dan mati."

17. Do'a sesudah bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Segala puji bagi Allah, yang telah membangunkan kami setelah menidurkan kami, dan kepada-Nya lah kami dibangkitkan.

18. Do'a terkejut bangun tidur,

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ وَمِنْ شَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ

Artinya: Aku berlindung dengan kalimah Allah yang sempurna dari kemarahan Allah dari kejahatan hamba-hamba-Nya dan dari gangguan setan dan dari kehadiran mereka. (HR. Abu Daud dan Tir-middzi)

19. Do'a ketika duduk setelah tidur

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ زِدْنِي عِلْمًا وَلَا تَنْزِعْ قَلْبِي بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِي وَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Artinya: Tidak ada Tuhan melainkan Engkau, maha suci Engkau ya Allah, aku minta ampun kepada-Mu tentang dosa-dosaku, dan aku mohon rahmat-Mu tentang dosa-dosaku, dan aku mohon rahmat-Mu. Ya Allah, tambahkan ilmuku dan janganlah Engkau gelincirkan hatiku setelah Engkau memberi petunjuk kepadaku, dan karuniakanlah rahmat untuk-ku daripada-Mu, sesungguhnya Engkaulah yang maha Memberi. (HR. Abu Daud)

20. Do'a menjelang sholat subuh

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَيْقِ الدُّنْيَا وَضَيْقِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesempitan dunia dan kesempitan hari kiamat. (HR. Abu Daud).

21. Do'a menyambut datangnya pagi,

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْكَرْبَاءُ وَالْعِظَمَةُ لِلَّهِ وَالْخُلُقُ وَالْأَمْرُ وَاللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا سَكَنَ فِيهِمَا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ هَذَا النَّهَارِ صَلَاحًا وَأَوْسَطَهُ بَحَاثًا وَآخِرَهُ فَلَاحًا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya: Kami telah mendapatkan Shubuh dan jadilah segala kekuasaan kepunyaan Allah, demikian juga kebesaran dan keagungan, penciptaan makhluk, segala urusan, malam dan siang dan segala yang terjadi pada keduanya, semuanya kepunyaan Allah Ta'ala. Ya Allah, jadikanlah permulaan hari ini suatu kebaikan dan pertengahannya suatu kemenangan dan penghabisannya suatu kejayaan, wahai Tuhan yang paling Penyayang dari segala penyayang.

22. Do'a mohon ilmu yang bermanfaat,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang berguna, rezki yang baik dan amal yang baik Diterima. (H.R. Ibnu Majah).

23. Do'a menyambut hari yang petang,

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّمَا فِيهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَسُوءِ الْكِبَرِ وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا

Artinya: Kami telah mendapatkan petang, dan jadilah kekuasaan dan segala puji kepunyaan Allah, tidak ada sekutu baginya. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikan malam ini dan kebaikan yang terdapat padanya dan aku berlindung dengan-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang terdapat padanya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari malas, tua bangka, dan dari keburukan lanjut umur dan gangguan dunia dan azab kubur. (HR. Muslim).

24. Do'a masuk rumah,

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَنَّا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَوَانَ

Artinya: Semoga Allah mencurahkan keselamatan atas kami dan atas hamba-hambanya yang shalih Ya Allah, bahwasanya aku memohon pada-Mu kebaikan tempat masuk dan tempat keluarku Dengan menyebut nama-Mu aku masuk, dan dengan mneyebut nama Allahaku keluar. Dan kepada Allah Tuhan kami, kami berserah diri. Segala puji bagi Allah yang telah melindungi kami" (HR. Abu Daud)

25. Do'a keluar rumah,

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah. Aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya serta kekuatan apapun tanpa pertolongan Allah." (HR Tirmidzi, dari Anas bin Malik)

26. Do'a menuju masjid

لَلّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي لِسَانِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي
نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِي وَمِنْ أَمَامِي نُورًا وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا وَمِنْ تَحْتِي نُورًا
اللَّهُمَّ اعْطِنِي نُورًا

Artinya: Ya Allah, ciptakanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Ciptakanlah cahaya dalam diriku, perbesarlah cahaya untukku, agungkanlah cahaya untukku, berilah cahaya untukku, dan jadikanlah aku sebagai cahaya. (HR. Muslim)

27. Do'a masuk masjid,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

Artinya: Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu." (HR Abu Dawud, Ahmad, Ibnu Majah, & Thabrani)

28. Do'a keluar masjid

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku memohon fadilah kepada Mu." (HR. Muslim).

29. Do'a hendak bersetubuh

بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Artinya: Dengan nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari gangguan setan dan jauhkanlah setan dari rezeki (bayi) yang akan Engkau anugerahkan pada kami, (HR Bukhari).

30. Do'a Masuk Pasar

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ السُّوقِ وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ السُّوقِ وَمِنْ شَرِّ مَا فِيهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَصِيبَ فِيهَا يَمِينًا فَاجِرَةً أَوْ صَفْعَةً حَاسِرَةً

Artinya: Dengan nama Allah ya Allah, aku memohon kepada Engkau kebaikan pasar ini dan kebaikan apa yang ada di dalamnya. Dan aku berlindung kepada Engkau dari kejahatan apa yang ada di dalamnya. Ya Allah, aku berlindung kepada Engkau jangan aku terkena musibah padanya, karena sumpah durhaka atau laba yang merugikan. (HR. Hakim).

31. Do'a Agar Tidak Pikun

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظَلَّتْ وَرَبَّ الْأَرْضِينَ وَمَا أَقَلَّتْ وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا أَضَلَّتْ كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّ خَلْقِكَ كُلِّهِمْ جَمِيعًا أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَبْغِيَ عَزَّ جَارُكَ وَجَلَّ تَنَاوُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

Artinya: Ya Allah, wahai Pemelihara langit yang tujuh beserta segala yang dinaunginya, wahai Pemelihara bumi-bumi beserta segala yang dikandungnya, wahai Pemelihara setan-setan dan siapa saja yang disesatkannya, jadilah Penolongku dari keburukan semua makhluk-Mu yang hendak menyakitiku, atau hendak menyulitkanku. Sungguh agung Pertolongan-Mu dan sungguh mulia puji-Mu, dan tiada Tuhan selain Engkau.

32. Do'a susah tidur

اللَّهُمَّ غَارَتِ النُّجُومُ وَهَدَّاتِ الْعُيُونُ وَأَنْتَ حَيٌّ قَبُومٌ لَا تَأْخُذُكَ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ يَا حَيُّ يَا قَبُومٌ أَهْدِيءْ لَيْلِي وَأَنْمِ عَيْنِي

Artinya: "Ya Allah, bintang bintang telah hadir dan mata sedang beristirahat, tetapi Engkau Maha hidup dan Berdiri Sendiri. Engkau tidak mengantuk dan tidak tidur. Wahai Zat yang Maha hidup lagi Maha berdiri sendiri, ciptakan malam yang tenang dan mataku tertidur." (HR. Ibn Sunni dan Thabrani dari Aid bin Ttsabit)

33. Do'a pasien yang tidak ada harapan sembuh lagi (dibaca pasien)

اللَّهُمَّ أَحْيِيْنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّيْنِي مَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي

Artinya: Ya Allah, hiduskanlah aku seandainya hidupku akan menjadi kebaikan bagiku. Dan matikanlah aku seandainya matiku itu menjadi kebaikan bagiku. (HR. Bukhari).

34. Do'a pasien yang tidak ada harapan sembuh lagi (dibaca orang lain atau keluarga).

اللَّهُمَّ أَحْيِهِ مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لَهُ وَتَوَفَّهُ مَا كَانَتْ أَلْفَاةُ خَيْرًا لَهُ

Artinya: Ya Allah, hiduskanlah ia apabila hidup itu menjadi kebaikan baginya dan matikanlah ia apabila itu menjadi kebaikan baginya.

4. Faktor pendukung penerapan doa sehari-hari

a. Pemahaman dan pengetahuan agama

Pengetahuan yang mendalam seseorang tentang ajaran agama, termasuk pentingnya doa dalam kehidupan menjadi faktor pendukung penerapan doa sehari-hari. Karena, dengan pemahaman yang baik tentang agama dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya doa dan memotivasi setiap orang untuk rutin melaksanakannya. Menurut Jean Piaget pada teori kognitif menyatakan bahwa perkembangan kognitif dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan.⁴² Sehingga dengan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya berdoa dan ajaran agama islam

⁴² Muhammad Khoiruzzadi dan Tiyas Prasetya,, “Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky” *Jurnal madaniyah*, 11 no. 1, (Januari 2021): 06.

lainnya dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan untuk menerapkan doa sehari-hari.

Menurut Leon Festinger dan para penganut psikologi kognitif lainnya mengatakan bahwa kognisi lah yang menentukan perilaku, isi kognisi atau kesadaran adalah pengetahuan, minat, sikap, penilaian, dan harapan tentang dunia, khususnya tentang orang lain. Dengan demikian kepribadian adalah proses kognitif, yaitu berpikir dan membuat keputusan.⁴³ Jadi jika seseorang yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama atau spiritualitas mereka, serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi dengan baik, mungkin akan lebih mampu memahami makna dan tujuan doa. Juga mungkin lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Dalam hal ini, perkembangan kognitif dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman seseorang dalam berdoa, serta dalam menerapkan nilai-nilai dan ajaran agama mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung dapat mencakup berbagai hal seperti keluarga, teman-teman, komunitas agama, dan budaya sekitar. Lingkungan yang memperkuat praktik doa, seperti memiliki keluarga

⁴³ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 170.

atau teman-teman yang juga aktif berdoa, atau menjadi bagian dari komunitas agama yang berdoa bersama, dapat memberikan dorongan dan motivasi tambahan untuk mempraktikkan doa sehari-hari secara konsisten.

Lingkungan dapat memberikan dampak yang besar dari pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang. Karena biasanya seseorang akan cenderung mengikuti hal yang terjadi disekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam hal interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Orang belajar melalui pengamatan perilaku orang lain, sikap, dan hasil dari perilaku tersebut.⁴⁴

Dalam lingkungan keluarga sudah seharusnya sebagai orang tua memberikan bimbingan pada anaknya sehingga dapat memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Adapun tiga aspek penting yang seharusnya ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Aspek akidah mengenai mengimani Allah Swt dan Rasul-Nya, aspek ibadah berkaitan dengan tunduk kepada Allah Swt dan menyembah-Nya, dan akhlak berkaitan dengan adab, sopan santun dan perilaku yang baik.⁴⁵ Sehingga dengan berada di lingkungan

⁴⁴ Hamruni et al., *Teori belajar behaviorisme dalam perspektif pemikiran tokoh-tokohnya*, (Yogyakarta: pascasarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2021), 133.

⁴⁵ Nurhanifah, *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Apa, dan Bagaimana Penerapannya*, Jurnal At-Tafkir, 9, No. 1, (Juni 2018): 117.

keluarga yang mendukung dapat memberikan dorongan dan dukungan positif untuk praktik doa sehari-hari.

c. Pendidikan

Pendidikan Islam merupakan hal yang penting dalam membantu mengembangkan kualitas mahasiswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan perkuliahan merupakan upaya untuk menyelaraskan prinsip ajaran Islam dengan materi dan metode perkuliahan di lingkungan pendidikan. Sehingga mahasiswa yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai ajaran Islam tidak hanya memahami aspek akademis saja tetapi juga dapat diterapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Karena institusi pendidikan yang menyediakan fasilitas dan program keagamaan dapat mendukung praktik berdoa.

5. Faktor penghambat penerapan doa sehari-hari

Salah satu yang menjadi faktor utama dalam menghambat penerapan doa sehari-hari adalah lupa. Lupa merupakan hal yang biasa terjadi pada manusia dan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya yakni karena kesibukan, kurangnya kebiasaan, dan lingkungan yang kurang mendukung.

a. Kesibukan dan jadwal yang padat

Dalam kehidupan saat ini, setiap orang memiliki jadwal dari berbagai aktivitas yang dilakukan seperti pekerjaan, pendidikan, dan

⁴⁶ Mardiah Astuti et al., Pendidikan Islam dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa”, *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12, no.2 (April 2024): 87.

tanggung jawab keluarga. Kesibukan yang berlebihan ini sering membuat seseorang lupa untuk melakukan beberapa hal kegiatan, termasuk doa sehari-hari, terutama jika doa tidak menjadi prioritas dalam rutinitas harian. Hal ini sesuai dengan teori pemudaran memori menjelaskan bahwa jika informasi yang kita dapat dan disimpan di memori tidak digunakan maka informasi itu akan memudar dan hilang seiring berjalannya waktu.⁴⁷

b. Kurangnya pembiasaan

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar. Sedangkan Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.

Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.⁴⁸ Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁴⁹ Sehingga dengan lingkungan yang mendukung

⁴⁷ Marnio Pudjono, "Teori-Teori Kelupaan", *Jurnal: buletin psikologi*, 16, No. 2 (2008), 90.

⁴⁸ Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, 9 No.2 (Desember 2015): 27.

⁴⁹ Nurul Ihsani, et. al., "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal-ilmiah Potensia*, 3 No 1 (Juli 2018): 50-51.

seperti keluarga yang religius juga bisa menjadi faktor yang kuat dalam menerapkan doa sehari-hari.

Pembiasaan melakukan aktifitas berdoa memerlukan latihan dan pengulangan. Sehingga jika seseorang tidak terbiasa melakukan doa sehari-hari sejak kecil atau tidak melakukannya secara rutin, kemungkinan besar mereka akan lupa untuk melakukannya. Suatu kebiasaan terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, dan tanpa kebiasaan ini, berdoa bisa mudah dilupakan.

c. Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan sekitar juga mempengaruhi pembentukan kebiasaan berdoa. Jika berada pada lingkungan yang kurang mendukung dan tidak mengingatkan pentingnya doa, maka akan cenderung lupa untuk melakukannya. Karena biasanya seseorang akan cenderung mengikuti hal yang terjadi disekitarnya entah hal yang baik maupun hal yang buruk. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam hal interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Orang belajar melalui pengamatan perilaku orang lain, sikap, dan hasil dari perilaku tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Hamruni et al., *Teori belajar behaviorisme dalam perspektif pemikiran tokoh-tokohnya*, (Yogyakarta: pascasarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2021), 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika akan melakukan penelitian dan penelitian perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas, utuh dan nyata.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵³ Adapun lokasi penelitian Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di mana mahasiswa sebagai calon guru, yang berlokasi di Jl.

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

⁵² Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 59

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 31

Mataram No. 1, Karang miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang akan dijadikan narasumber serta bagaimana data akan dicari sehingga dapat terjamin kebenarannya.⁵⁴ Dengan demikian berdasarkan judul penelitian, adapun informan yang cocok karena bersangkutan paut dengan apa yang dicari dalam penelitian ini adalah

1. Pimpinan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 - a. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
 - b. Najibul Khair, M. Ag., S. Th.I
 - c. Dr. Ari Widodo, M. Pd. I
2. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - a. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I
 - b. Dr. H. Matkur, S. Pd. I, M. Si
 - c. Arbain Nurdin, M. Pd. I
 - d. Siti Aminah, M. Pd
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 31-32

- a. Adiy Syaputra
 - b. Assrof Ulil Albab
 - c. Nadia Salsa Bila
4. Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020
- a. Rifda Izza Nubaila
 - b. Mohammad Imam Mahfudi
 - c. Ulfa Rofiatun Naja
 - d. Galang Fatta Ariezenda
 - e. Alfina Dewi Arini
 - f. Arida Khoirunnisa
 - g. Ainin Maulida
 - h. Astri Aulia Khumaida
 - i. Qorinul Hoiri
 - j. Anisa Firdatus Sakdiah
 - k. Renata Oktaningrum
 - l. Wangi Ratu Nurjana
 - m. Nabila Farihatul Karimah
 - n. Nuril Ilma Munfida
 - o. Jumrotul Karimah

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah

mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵

1. Observasi, observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, tipe observasi partisipatif artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.⁵⁶ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data:

a. Bagaimana penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?

b. Apa faktor pendukung penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?

c. Apa faktor penghambat dan solusi penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁵⁶ Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 58.

2. Wawancara, menurut Afifuddin wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁵⁷ Jadi yang dimaksud wawancara adalah cara atau metode mendapatkan data dengan bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab antara penanya dengan informan yang akan ditanya dalam suatu topik pembahasan.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, Di mana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan selama proses wawancara dilakukan.⁵⁸

Adapun data yang diperoleh dari informan wawancara adalah

- a. Pimpinan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Pemahaman mengenai kebijakan dan visi program studi terkait dengan implementasi nilai-nilai cinta Rasulullah saw dalam doa sehari-hari mahasiswa
- 2) Perspektif kepemimpinan terkait pentingnya pengembangan cinta Rasulullah saw dalam konteks pendidikan agama Islam.
- 3) Informasi tentang langkah-langkah atau inisiatif program studi dalam membantu mahasiswa menerapkan cinta Rasulullah saw dalam doa sehari-hari.

⁵⁷ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

⁵⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 89-90.

b. Dosen pengampu mata kuliah terkait hadits program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Pengetahuan dan pandangan tentang relevansi dan peran hadis dalam membentuk cinta Rasulullah.
- 2) Pengalaman dalam mengajar materi hadis yang berkaitan dengan cinta Rasulullah kepada mahasiswa.
- 3) Pandangan tentang sejauh mana mahasiswa menerapkan ajaran hadis dalam doa sehari-hari mereka.

c. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Pengetahuan dan pemahaman anggota HMPS terkait pentingnya cinta Rasulullah saw
- 2) Adakah program khusus HMPS yang mendukung pengembangan cinta kepada Rasulullah saw, termasuk doa sehari-hari

d. Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan agama Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020

- 1) Pengalaman dan persepsi pribadi tentang pentingnya cinta Rasulullah saw dalam doa sehari-hari
- 2) Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan cinta Rasulullah dalam praktik doa sehari-hari

- 3) Tanggapan terhadap upaya dan dukungan yang diberikan oleh program studi dalam pengembangan nilai-nilai cinta Rasulullah.
3. Dokumentasi, dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa teks tertulis, artefact, gambar maupun foto.⁵⁹

Adapun data yang diperoleh menggunakan Teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- b. Visi misi Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- c. Data mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Angkatan 2020 dari kelas A1-A5
- d. Rekam jejak atau catatan pribadi mengenai doa-doa yang diterapkan oleh mahasiswa setiap harinya

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰ Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan membantu peneliti dan memahami apa yang sebenarnya terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.⁶¹

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kredibilitas

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

⁶¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, Juni 2017),95.

data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari pimpinan program studi, dosen mata kuliah terkait hadis, pengurus HMPS PAI, serta mahasiswa prodi PAI angkatan 2020. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan dengan sistematis maka perlu menguraikan tahap-tahap penelitian untuk memudahkan peneliti dalam Menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Adapun tahapan tersebut meliputi :

1. Tahapan pra lapangan

Sebelum terjun kelapangan, peneliti perlu melakukan beberapa tahapan, yakni sebagai berikut

a. Menyusun rencana penelitian, pada tahap ini peneliti perlu merancang terlebih dahulu mulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Menyusun proposal dan selanjutnya seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Tentu sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menentukan lapangan penelitian. Disini peneliti meneliti mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- c. Mengurus surat perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan hal yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian

3. Tahap analisis data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.⁶²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Program studi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan program studi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam mengajar dan memahami ajaran Islam secara holistik, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh pak Fajar Ahwa selaku dosen senior PAI pada observasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024, beliau juga menjelaskan bahwa prodi pendidikan agama Islam ialah salah satu program studi pertama di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁶³

Latar belakang sejarahnya jauh sebelum lembaga ini ada. Dahulu, pada tahun 1960an, selain sekolah menengah umum, terdapat banyak lembaga pendidikan Islam di kabupaten Jember, antara lain Pondok Pesantren, PGA, Mualamin dan muallimat. Pada saat itu, jika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya di Universitas Islam, harus menempuh perjalanan jauh ke luar daerah, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

⁶³ Fajar Ahwa, *Observasi*, Dosen Prodi PAI, 27 April 2024.

Permintaan warga yang tiap tahunnya terhadap perguruan tinggi Islam di Jember terus meningkat akibat situasi ini. Lalu keinginan masyarakat tersebut akhirnya dikabulkan oleh tokoh dan ulama Jember. Pada tanggal 30 September 1964 diadakan pertemuan Ulama Islam cabang Jember di gedung PGAN Jl. Agus Salim No.65 dipimpin oleh KH. Shohre Shakil. Salah satu keputusan terpenting dalam konferensi tersebut adalah perguruan tinggi Islam di Jember.

Sebelum mewujudkan keputusan tersebut maka dibentuklah panitia kecil yang terdiri dari KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah melakukan beberapa kali rapat lalu mendapatkan hasil bahwa perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.⁶⁴

⁶⁴ Oprpai, "Sejarah program studi PAI", diakses pada tanggal 14 mei 2024, 11:29, <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah>

**2. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai
Haji Aghmad Siddiq Jember**

Visi:

"Unggul Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban di Asia Tenggara pada Tahun 2045"

Misi:

- a. Memadukan dan mengembangkan Pendidikan dan pembelajaran di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam untuk kemanusiaan.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan Agama Islam.
- d. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal di bidang ilmu pendidikan Agama Islam, untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan
- e. Mengembangkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional dan internasional untuk mendukung kualitas pengembangan bidang ilmu pendidikan agama Islam

Tujuan:

- a. Menghasilkan Calon Guru PAI di Sekolah/Madrasah yang menguasai dan terampil mengajarkan keilmuan agama Islam yang memiliki kapasitas akademik dan kemampuan manajerial berbasis kearifan lokal;
- b. Menjadikan prodi unggul mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal;
- c. Menghasilkan asisten Peneliti di bidang pendidikan Agama Islam.
- d. Meningkatkan peran dan etos pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan agama Islam melalui PAI MENGABDI (Mengajar dan Mengabdi).
- e. Meningkatkan tata kelola Prodi yang baik sesuai standar nasional;
- f. Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu pendidikan Agama Islam.⁶⁵

3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Aghmad Siddiq Jember Angkatan 2020

Mahasiswa dengan program studi Pendidikan Agama Islam merupakan mahasiswa yang sedang belajar mendalami ajaran, nilai-nilai, sejarah, dan praktik-praktik keagamaan dalam Islam. Tujuan utama prodi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang prinsip-prinsip agama Islam serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik, peneliti, atau pemimpin masyarakat yang

⁶⁵ Oprpai, "Visi Misi Prodi Pendidikan Agama Islam", diakses pada tanggal 14 mei 2024, 11:33, <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/visi-misi-prodi-pendidikan-agama-islam>

mampu menyebarkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai konteks pendidikan dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024 di temukan gambaran umum mahasiswa prodi PAI bahwa terkait peenerapan doa sehari-hari mahasiswa memiliki berbagai cara dalam menerapkan doa sehari-hari, tergantung pada latar belakang agama, tingkat keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, dan pemahaman spiritual mereka. Banyak dari mereka mengintegrasikan doa dalam rutinitas harian seperti doa sebelum atau setelah aktivitas tertentu.⁶⁶

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian merupakan mahasiswa dengan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020. Prodi pendidikan agama Islam angkatan 2020 terbagi menjadi 5 kelas, yakni kelas A1, A2, A3, A4 dan A5. Total keseluruhan mahasiswa prodi ini yakni 264, dengan data sebagai berikut

Tabel 4. 1
Jumlah Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020⁶⁷

No	Kelas	Jumlah mahasiswa
1	A1	54
2	A2	55
3	A3	55
4	A4	50
5	A5	50
Total		264

⁶⁶ Fajar Ahwa, *Observasi*, Dosen Prodi PAI, Jember, 27 April 2024.

⁶⁷ Rekap Data Sister Operator Prodi PAI

Subyek penelitian dari mahasiswa peneliti mengambil 3 mahasiswa untuk perwakilan tiap kelas nya. Penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan pada tahapan penelitian yang telah dipaparkan, maka ditemukan data-data yang berkaitan dengan penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa prodi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai berikut:

1. Penerapan Cinta Rasulullah saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020

Cinta kepada Rasulullah saw adalah hal yang penting bagi umat manusia, termasuk bagi mahasiswa prodi PAI yang notabene sebagai calon guru pendidikan agama Islam. Sebagai calon pendidik tentu memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw, sehingga sebagai seorang calon guru PAI perlu mencintai Rasulullah saw dan menjadikan Rasulullah saw sebagai teladan dalam mendidik.

Program studi memiliki peran yang penting dalam membentuk mahasiswa menjadi lulusan yang berintegrasikan nilai-nilai islam.

Sebagaimana penjelasan bu Fathiyaturrahmah dalam wawancara:

Prodi itu menjadi tempat mahasiswa belajar disitu yang akan menghasilkan guru PAI profesional, menjadikan mereka konsultan PAI kemudian menjadikan mereka asisten penelitian dan *edupreneur*. Saya kira satu, buat peran prodi cukup besar karena

kan menentukan juga kurikulumnya kemudian menentukan dosen, dan evaluasinya.⁶⁸

Selain itu bapak Najibul Khair selaku sekpri program studi PAI juga menjelaskan bahwa prodi memiliki beberapa tugas diantaranya yakni, membentuk mata kuliah, memantau perkembangan peserta didik secara umum dari mata kuliah yang disediakan untuk menuju ke profil kelulusannya, dan memfasilitasi atau memilihkan dosen-dosen yang memang *qualified* untuk membantu mahasiswa.⁶⁹

Upaya menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah saw mahasiswa prodi PAI, pimpinan prodi juga melakukan pembinaan-pembinaan kerja sama dengan organisasi internal kampus yakni HMPS PAI (himpunan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) untuk mengadakan beberapa program yang dapat menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap Rasulullah saw, yakni dengan shalawatan bersama serta mengadakan kegiatan dihari besar Islam seperti Maulid Nabi dan lainnya.

Hal ini berdasarkan pemaparan dari Assrof Ulil Albab dalam wawancara:

Program dari HMPS sendiri itu ada salah satu yang begitu penting dalam meningkatkan cinta ke Rasulullah yaitu prokernya itu al-banjari. Jadi kan di sana di latih untuk bershalawat agar mahabbah atau cinta kepada Rasulullah itu bertambah. Selain itu dalam keilmuan itu ada, kajian itu kan termasuk sebuah sunnah rasul dalam mencari ilmu, mencari ilmu itu kan sunnah Rasulullah atau bisa dikatakan kewajiban bagi makhluk. Itu kan salah satu contoh cinta kepada Rasulullah untuk melaksanakan sunnah Rasul tersebut mencari ilmu untuk kebaikan itu prokernya seperti kajian bulanan, jadi setiap bulannya ada kajian terkait Islam. Adalagi beberapa

⁶⁸ Fathiyaturrahmah, *Wawancara*, Koordinator Program Studi PAI, Jember, 20 Mei 2024.

⁶⁹ Najibul Khair, *Wawancara*, Koordinator Program Studi PAI, Jember, 16 Mei 2024

kegiatan dalam meperingati hari besar, seperti ketika Maulid Nabi dan lain sebagainya. dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kecintaan mahasiswa kepada Rasulullah.⁷⁰

HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam) merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan di tingkat program studi yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan jurusan atau program studi. Organisasi ini juga memberikan wadah bagi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah saw dengan mengadakan beberapa acara diantaranya yakni Shalawatan, Maulid Nabi dan lainnya.

Cinta Rasulullah saw merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh umat Rasulullah, maka penting bagi kita untuk memahami serta menerapkan mengenai konsep cinta kepada Rasulullah saw. Ada banyak cara agar kecintaan mahasiswa dapat bertambah, salah satunya yakni dengan mempelajari hadis-hadisnya. Mengenai hal ini mahasiswa prodi PAI bisa menemukan materi terkait hadis pada mata kuliah pengembangan Bahan Ajar Al-Quran Hadis dan Studi Hadis dan Hadis Tarbawi, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Matkur sebagai dosen mata kuliah terkait hadis:

Mata kuliah terkait hadis di PAI berupa hadis tentang Pendidikan. Namun jika dikaitkan dengan cinta rasul maka pasti ada hubungannya, karena dengan mempelajari hadis mahasiswa lebih banyak mengenal kepribadian Rasulullah, dengan mengenal maka akan tumbuh pemahaman bahwa Rasulullah saw adalah sosok yang

⁷⁰ Assrof Ulil Albab, *Wawancara*, Pengurus HMPS PAI, Jember, 19 Mei 2024

ideal dalam segala sisi, termasuk sosok ideal sebagai guru. Jadi bagi seseorang yang menekuni pendidikan mestinya idola utamanya adalah nabi Muhammad saw.⁷¹

Pernyataan berikut juga selaras dengan pernyataan Bapak Arbain

Nurdin:

Kaitan mata kuliah hadis dengan cinta Rasulullah sangat relevan, karena mata kuliah hadis yang saya ampu ada materi mengenai living sunnah yakni menghidupkan sunah-sunah Rasulullah saw laksanakan. Itu tentu ada kaitan erat dengan cinta rasul, karena jika orang cinta dengan Rasulullah saw dia akan menghidupkan amalan-amalan Rasulullah saw ketika Rasulullah saw masih hidup dengan melalui pembelajaran hadis.⁷²

Hal ini dipertegas lagi oleh Ibu Siti Aminah :

Kaitan materi hadis dengan cinta Rasulullah sangat terkait, jadi belajar hadis di mahasiswa orientasinya adalah bagaimana mahasiswa tau perkataan nabi, perbuatan nabi, kebiasaan nabi, karena itu bentuk mencintai nabi. Jadi bentuk cinta pada nabi tapi tidak belajar hadis nabi itu cinta yang palsu.⁷³

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mempelajari hadis-hadis Rasulullah saw, dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah saw. Karena dengan mempelajari hadis-hadis secara tidak langsung dapat membuat kita mengenal Rasulullah saw, mengetahui dan memahami perkataan Nabi, perbuatan Nabi, kebiasaan Nabi. Sehingga akan muncullah rasa cinta kepada Rasulullah saw dan rasa cinta ini ditandai dengan mengamalkan sunah-sunahnya ketika beliau masih hidup.

Menurut Bapak Matkur ketika pelaksanaan perkuliahan dalam kelas, dosen memiliki peran dalam membentuk mahasiswa untuk menerapkan ajaran hadis. Yakni pertama dengan memberikan keteladanan

⁷¹ Matkur, *Wawancara*, Dosen Prodi PAI, Jember, 16 Mei 2024.

⁷² Arbain Nurdin, *Wawancara*, Dosen Prodi PAI, Jember 16 Mei 2024.

⁷³ Siti Aminah, *Wawancara*, Dosen Prodi PAI, Jember 17 Mei 2024.

untuk mengamalkan sunah Rasulullah saw; yang kedua dengan memberi *mauidhoh* atau dengan nasihat, namun biasanya terbatas dengan mata kuliah yang diampu; yang ketiga yakni dengan pembiasaan, seperti halnya dosen mengajar dengan tawasul terlebih dahulu dan mengakhiri pembelajaran dengan doa kafaratul majlis, dengan ini juga termasuk pembiasaan mengenalkan sunah-sunah agar cinta kepada Rasulullah saw.⁷⁴ Penjelasan ini selaras dengan pernyataan Arida Khoirunnisa dalam wawancara bahwa “Kadang ada beberapa dosen itu jugak kayak ngajak siswanya untuk bersholawat ataupun ada juga yang memulai pembelajaran dengan berdoa mengakhiripun dengan berdoa”.

Sebagai mahasiswa dengan prodi pendidikan agama Islam, yang sebagian besar memiliki latar keagamaan yang bagus sudah semestinya mengetahui mengenai cinta Rasulullah saw, karena pemahaman ini biasanya kita dapatkan dari kecil baik dari lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mohammad Imam Mahfudi:

Saya sedari kecil kan sudah diajari orang tua tentang nilai-nilai keislaman termasuk dalam mencintai Rasulullah saw. Selain dengan diajarkan, ibu saya juga selalu memberikan teladan mengenai cinta Rasulullah saw. Contoh kecilnya ibu saya ketika beraktifitas dirumah biasa sambil membaca shalawat. Sehingga secara tidak langsung saya juga suka shalawatan yang dimana ini termasuk salah satu bentuk cinta pada Rasulullah saw.⁷⁵

Tidak hanya di lingkungan keluarga, Pemahaman mengenai cinta Rasulullah juga diajarkan di jenjang pendidikan baik formal maupun

⁷⁴ Matkur, *Wawancara*, Dosen Prodi PAI, Jember, 16 Mei 2024.

⁷⁵ Mohammad Imam Mahfudi, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 29 April 2024.

informal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Wangi Ratu Nurjana dalam wawancara:

Selain dari orang tua, pemahaman mengenai cinta Rasulullah juga saya dapatkan dari sekolah formal, seperti halnya di mata Pelajaran SKI yang di dalamnya menceritakan tentang perjuangan Rasulullah yang biasanya setelah itu guru juga menjelaskan mengenai pentingnya kita sebagai umat untuk mencintai Rasulullah saw.⁷⁶

Selain dari pendidikan formal, pemahaman cinta Rasulullah saw juga bisa didapatkan dari Pendidikan informal, seperti yang dijelaskan oleh Rifda Izza Nubaila, bahwa:

Penanaman cinta Rasulullah pada diri saya sudah tertanam, karena sejak kecil saya ada di lingkungan yang disitu berbasis pesantren. Orang tua saya juga mengajarkan tentang keagamaan dan setelah itu saya juga dipondokkan otomatis kalo dipesantren itu saya lebih mengenal tentang agama, saya sering shawalat juga sering menerapkan cinta Rasulullah saw.⁷⁷

Tambahan juga oleh Nuril Ilma Munfida, bahwa:

Saya mendapatkan pemahaman mengenai cinta Rasulullah saw dari pelajaran sekolah yang menceritakan tentang nabi Muhammad. Selain itu saya juga beberapa kali mengikuti beberapa pengajian yang membahas mengenai cinta Rasulullah saw, sehingga secara tidak langsung pemahaman cinta pada Rasulullah saw ikut tertanam dalam diri seiring pemahaman yang saya dapat.⁷⁸

Pemahaman mengenai cinta Rasulullah saw ini menjadi dasar seseorang untuk senantiasa mau mengikuti sunnahnya dan meneladani sifatnya. Sehingga dengan meningkatnya pemahaman mengenai cinta Rasulullah saw maka keyakinan cinta kepada Rasulullah saw juga akan meningkat serta akan membawa seseorang untuk senantiasa mengikuti sunnah dan meneladaninya. Untuk mencintai Rasulullah saw dapat

⁷⁶ Wangi Ratu Nurjana, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 12 Mei 2024.

⁷⁷ Rifda Izza Nubaila, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 27 April 2024

⁷⁸ Nuril Ilma Munfida, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 14 Mei 2024.

diekspresikan dengan banyak hal, contohnya perbanyak shalawat, mengikuti sunnahnya juga termasuk meneladani sifatnya. Sunnah Rasulullah saw mencakup semua aspek kehidupan, termasuk doa-doa yang beliau ajarkan untuk berbagai situasi sehari-hari. Dengan menerapkan doa-doa tersebut, seorang muslim tidak hanya mempraktikkan ajaran agama tetapi juga menunjukkan komitmen untuk hidup sesuai dengan teladan Rasulullah saw. Misalnya, membaca doa bangun tidur, doa makan, dan doa keluar rumah.

Doa sehari-hari merupakan hal yang tidak asing lagi bagi kita, karena merupakan pembelajaran mendasar yang diajarkan dari kecil. Jadi menerapkan doa sehari-hari dengan bentuk cinta Rasulullah saw itu berkaitan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Arbain Nurdin bahwa “Kaitan cinta Rasulullah saw dengan menerapkan doa sehari-hari itu juga masuk, jadi dalam konteks living itu ada 3, ada living secara lisan, ada living secara tulisan dan ada living secara praktek. Kalo dia berdoa itu masuk pada lisan.”⁷⁹

Namun untuk dewasa ini, penerapan doa sehari-hari tiap mahasiswa berbeda-beda tergantung kebiasaan tiap individu. Seperti yang dipaparkan oleh Astri Aulia dalam wawancara:

Penerapan doa sehari-hari antara doa yang dihafal dan yang di terapkan itu beda, jadi hafalnya itu kurang lebih 20an namun yang diterapkan Cuma 7. Doa yang biasa saya terapkan doa bangun tidur, doa mau makan, setelah makan, doa masuk kamar mandi, kalo keluar kamar mandi itu kadang-kadang, doa setelah sholat, doa bercermin itu kadang-kadang, doa berkendara itu pasti

⁷⁹ Arbain Nurdin, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 16 Mei 2024.

diucapkan. Dari doa yang biasa dibaca, secara makna paham secara keseluruhan tapi kalo misal disimak secara tekstual itu masih ragu bener atau salahnya.⁸⁰

Pemaparan Astri Aulia diatas hampir sama dengan penjelasan Zulfa Rofiatun Naja dalam wawancara bahwa:

Dalam penerapan doa sehari-hari, sebenarnya saya sudah hafal beberapa doa, untuk doa sehari-hari itu saya dari kecil udah menghafal doa sehari-hari. Namun hanya beberapa yang saya terapkan sampai sekarang, seperti doa mau tidur, doa mau makan, doa naik kendaraan dan doa keluar rumah. Untuk pemahaman doa sehari-hari tidak semua saya paham, tapi ada beberapa yang saya pahami seperti doa sesudah makan.⁸¹

Doa sehari-hari merupakan pelajaran *basic* yang biasa kita dapat dari kecil. karena pada usia dini, biasanya kita udah dilatih baik dari orang tua atau dari pendidikan telah mengajarkan doa sehari-hari untuk dihafal dan diterapkan. Namun ketika sudah dewasa, tidak semua doa yang dihafal dari kecil itu diterapkan. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, yang akan dibahas di poin ke tiga. Selanjutnya untuk pemahaman arti serta makna doa sehari-hari yang diterapkan, pernyataan di atas dapat disimpulkan ternyata dari semua doa yang mereka hafal dan terapkan, tidak semua nya dipahami arti dan makna secara keseluruhan. Namun ada beberapa yang dipahami betul, terlebih doa sehari-hari yang istiqomah di terapkan.

Galang Fatta Ariezenda menambahkan bahwasannya:

Alhamdulillah, terkait doa sehari-hari udah hafal beberapa, mungkin yang sering banget dibaca sebelum makan, setelah makan, sebelum tidur, setelah tidur, kemudian masuk masjid, keluar masjid, doa setelah iqomat, setelah adzan, doa naik kendaraan, apalagi yang sering dibaca bangetkan doa setelah sholat

⁸⁰ Astri aulia khumaida, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 06 Mei 2024.

⁸¹ Zulfa Rofiatun Naja, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 30 April 2024

ya. Terkait pemahaman makna beberapa paham, tapi beberapa ga terlalu paham maknanya. Cuma ada beberapa yang dikuasai, contohnya mungkin doa akan tidur.⁸²

Qorinul Hoiri juga menambahkan mengenai beberapa doa yang dihafal serta penerapannya dalam wawancara:

Untuk penerapan mungkin dari doa-doa yang sering saya baca itu doa mau makan, doa sebelum tidur, doa masuk kamar mandi, doa masuk masjid, doa saat berkendara, doa sesudah wudu. Dari beberapa doa yang saya sebutkan hanya beberapa saja yang hafal artinya, namun yang pasti semua yang saya sebutkan itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Penerapan doa sehari-hari merupakan suatu bentuk dari pengalaman doa sehari-hari tersebut. Dilihat dari beberapa pemaparan di atas terlihat bahwa dari mahasiswa kita ternyata sebenarnya cukup hafal banyak doa sehari-hari yang mereka hafal dari kecil, namun untuk penerapannya cenderung lebih sedikit dari yang dihafal. Selain itu, untuk pemahaman arti dan makna mengenai doa sehari-hari yang dihafal, kebanyakan hanya paham doa sehari-hari yang biasa diterapkan, namun tidak semua. Doa sehari-hari sebenarnya merupakan pelajaran agama yang mendasar, namun apabila tidak biasa diterapkan juga akan terasa sulit.

Selain wawancara, peneliti juga mendapatkan hasil observasi yang sesuai dengan yang mahasiswa lakukan mengenai penerapan doa sehari-hari yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2024 di kos mahasiswa bernama Wangi Ratu Nurjana. Seperti biasa sebelum melakukan aktifitas, Wangi mandi terlebih dahulu ke kamar mandi, sebelum masuk kamar

⁸² Galang Fatta Ariezenda, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 30 April 2024.

⁸³ Qorinul Hoiri, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 8 Mei 2024.

mandi Wangi membaca doa sebelum masuk kamar mandi. Ketika sudah selesai mandi, ia mempersiapkan diri dan dandan. Dan ketika bercermin ia membaca doa bercermin terlebih dahulu. Selanjutnya ketika dia hendak beli sarapan menggunakan sepeda motor, dia tidak lupa untuk berdoa terlebih dahulu, yakni doa naik kendaraan darat. Jam menunjukkan pukul 08.34, dan Wangi sudah sampai di kos dengan membawa bungkus nasi yang lalu dipindahkan dimangkok untuk sarapannya. Sebelum makan ia rutin membaca doa sebelum makan seperti biasa. Pada pukul 10.05 Wangi mempersiapkan diri untuk belajar dan mengerjakan skripsi, sebelum belajar ia tidak lupa untuk membaca doa sebelum belajar agar dipermudah oleh Allah untuk mengerjakana skripsi. Setelah selesai belajar di jam 12.00 ia memutuskan untuk shalat dzuhur terlebih dahulu, dan sudah menjadi kebiasaannya untuk berdoa setelah shalat fardlu. Pada pukul 12.25 sebelum melakukan aktifitas selanjutnya, wangi tidur siang terlebih dahulu. Sebelum tidur ia membaca doa terlebih dahulu seperti biasa.⁸⁴

Hasil observasi ini juga dikuatkan dengan dokumentasi penerapan doa sehari-hari mahasiswa yang peneliti temui di kos wangi Ratu Nurjana pada tanggal 12 Mei 2024 sebagai berikut

Pada pagi hari sebelum melakukan aktifitas Wangi mandi di kamar mandi, sebelum memasuki kamar mandi tidak lupa untuk membaca doa ketika hendak masuk kamar mandi.

⁸⁴ Wangi Ratu Nurjana, *Observasi*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 12 Mei 2024.



Gambar 4. 1
Dokumentasi membaca doa sebelum masuk kamar mandi

Gambar 4.1 merupakan dokumentasi membaca doa masuk kamar mandi yang dilakukan oleh Wangi. Adapun bacaannya sebagai berikut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku

berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan

Setelah itu, ketika berdandan hendak bersiap-siap keluar untuk membeli makanan dan bercermin, Wangi tidak lupa untuk membaca doa bercermin.



Gambar 4. 2
Dokumentasi membaca doa ketika bercermin

Gambar 4.2 merupakan dokumentasi ketika Wangi membaca doa hendak bercermin di depan cermin. Adapun bacaan yang dibaca adalah

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya: Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memperindah kejadianku, maka perindah pulalah akhlakku.

Dengan membaca doa bercermin ketika bercermin, diharapkan semoga Allah tidak hanya memberikan kebaikan fisik saja oleh pembacanya namun juga kebaikan dalam berperilaku. Pada jam 08.00 setelah selesai bersiap diri hendak pergi ke warung makan untuk membeli makanan. Wangi menggunakan sepeda motor karena tempat warung makan bertempat agak jauh dari kosan. Dan sebelum berangkat menggunakan sepeda motor tak lupa juga untuk membaca doa naik kendaraan darat.



Gambar 4. 3
Dokumentasi membaca doa naik kendaraan darat

Gambar 4.3 merupakan dokumentasi saat Wangi membaca doa naik kendaraan darat, adapun bacaan yang dibacakan sebagai berikut

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Artinya: Maha suci Tuhan yang memudahkan ini kendaraan bagi kami, sedangkan kami tiba bisa memudahkan kepada-Nya, dan kepada Allah kami Kembali.

Saat jam sudah menunjukkan pukul 08.34 Wangi sudah sampai di kos dengan membawa makanan yang baru saja dibelinya. Ketika hendak makan, tak lupa wangi untuk membaca doa sebelum makan. Membaca doa sebelum makan ini sudah menjadi kebiasaan tersendiri yang tidak pernah terlewatkan.



Gambar 4. 4
Dokumentasi ketika membaca doa mau makan

Gambar 4.4 merupakan dokumentasi ketika membaca doa mau makan, adapun doa yang dibaca ketika hendak makan adalah sebagai berikut

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Ya Allah, berkahilah kami dalam rezki yang telah Engkau limpahkan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa neraka. Dengan membaca doa sebelum makan agar setan tidak ikut makan, sehingga makanan yang dimakan menjadi berkah dan menyehatkan.

Selanjutnya pada pukul 10.00 Wangi belajar untuk mengerjakan skripsiannya, sebelum belajar ia juga membaca doa mau belajar seperti biasa.



Gambar 4. 5
Dokumentasi doa ketika hendak belajar

Gambar 4.5 merupakan dokumentasi ketika membaca doa sebelum belajar. Pembacaan doa ini sudah biasa dilakukan oleh Wangi ketika mau belajar. Adapun bacaan yang dibaca adalah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang berguna, rezki yang baik dan amal yang baik Diterima. (H.R. Ibnu Majah).

Selanjutnya pada jam 12.00, karena udah masuk jam shalat dhuru akhirnya Wangi melanjutkan aktifitasnya untuk Shalat dzuhur terlebih dahulu.



Gambar 4. 6
Dokumentasi berdoa setelah shalat

Gambar 4.6 merupakan dokumentasi Wangi berdoa setelah shalat fardlu. Berdoa setelah melaksanakan shalat fardlu merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi kebiasaan wangi. Selanjutnya karena aktifitas di siang hari udah selesai, Wangi memutuskan untuk tidur siang senejak sebelum melanjutkan kegiatan yang lain setelah tidur siang.

Seperti biasa sebelum tidur Wangi membaca doa sebelum tidur terlebih dahulu.



Gambar 4. 7
Dokumentasi membaca doa sebelum tidur

Gambar 4.7 merupakan dokumentasi membaca doa sebelum tidur ketika hendak mau tidur siang yang dilakukan oleh Wangi. Wangi sudah terbiasa membaca doa sebelum tidur, hal ini dilakukan untuk memohon perlindungan oleh Allah agar terhindar dari mimpi-mimpi yang buruk. adapun bacaan yang dibaca yakni sebagai berikut

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: Dengan menyebut nama-Mu, ya Allah, aku hidup dan mati.

2. Faktor Pendukung Penerapan Cinta Rasulullah saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020

Dalam menerapkan doa sehari-hari tentu ada faktor pendukung sehingga pada diri mahasiswa tetap mau dan istiqomah menerapkan doa sehari-hari. Salah satunya yakni karena memahami konsep cinta kepada Rasulullah saw dan meneladani perilakunya. Hal ini disampaikan oleh

Nabila Farihatul Karimah dalam wawancara:

Saya memahami betul mengenai konsep cinta Rasulullah saw, sehingga dalam pembuktian cinta, saya selalu senantiasa mengupgrade diri saya untuk bisa meneladani sifat beliau yang salah satunya adalah dengan banyak berdoa. Dengan kesadaran penuh mengenai pentingnya cinta Rasulullah saw ini memberikan saya dukungan tersendiri untuk selalu bisa menaati beliau dan menjauhi larangannya.⁸⁵

Faktor pendukung dalam diri sendiri itu bisa bervariasi, dimana diatas mbak nabila menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung sehingga tetap bisa menerapkan doa sehari-hari karena memahami konsep cinta Rasulullah saw dan menaladani beliau. Hal ini hampir serupa dengan pendapat mbak renata yang menyatakan bahwa faktor penukung tetap

⁸⁵ Nabila Farihatul Karimah, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 13 Mei 2024.

menerapkan doa sehari-hari karena dengan berdoa menjadi bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT, dan meyakini bahwa isi dalam doa-doa itu adalah kebaikan yang dapat memberi keberkahan dalam setiap aktifitas yang dijalani, sehingga ketika hendak melakukan sesuatu pasti diusahakan untuk berdoa terlebih dahulu. Renata menjelaskan dalam wawancara:

Faktor pendukungnya sehingga saya tetap menerapkan doa-doa tersebut yaitu seperti karena ada rasa bentuk, rasa syukur atas nikmat Allah. *Teruuus* memahami makna bahwa isi dalam doa-doa itu pasti ada kebaikan yang kita dapatkan sebelum kita beraktifitas, sehingga dapat keberkahan. Kemudian saya juga itu terdapat *note note* yang saya tempelkan seperti dicermin doa mau bercermin karena saya sering bercermin, saya suka bercermin. Jadi sebagai pengingat gitu.⁸⁶

Dari dua pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pemahaman diri sendiri menjadi faktor utama yang mendukung mahasiswa sehingga tetap bisa menerapkan doa sehari-hari yang dihafal. Selain itu faktor pendukung lainnya juga dilakukan dengan menulis catatan kecil mengenai bacaan doa bercermin lalu ditempelkan di cermin dengan tujuan sebagai salah satu pengingat.

Dengan menempelkan catatan kecil bacaan doa sehari-hari ini juga dapat membantu mahasiswa dalam istiqomah menerapkan doa sehari-hari. Hal ini juga dilakukan oleh Arida Khoirunnisa, dan dijelaskan dalam wawancara:

Mungkin faktor pendukungnya kayak ini mbak, kadang buat tempelan tulisan misal kayak doa bercermin, saya tempelkan doanya tu di cermin saya, kayak doa ganti baju itu biasanya saya tempelkan dilemari membantu saya untuk cepet menghafal. Terus

⁸⁶ Renata Oktaningrum, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 11 Mei 2024.

kayak mungkin lebih keinginan niat pada diri sendiri, membawa keberkahan, pengen selamat jugak, terlindungi oleh Allah.

Dengan menulis catatan doa sehari-hari dan ditempelkan pada beberapa tempat tertentu, dapat memudahkan seseorang untuk selalu ingat untuk berdoa dan pada akhirnya bisa *istiqomah* dalam menerapkan doa-doa tersebut. Faktor pendukung lainnya juga timbul karena lingkungan yang mendukung untuk menerapkan doa sehari-hari. Seperti yang dikatakan Nabila Farihatul Karimah bahwa “Di pondok saya sudah terbiasa menerapkan doa sehari-hari, jadi tidak sulit buat saya untuk terbiasa untuk *istiqomah* menerapkan doa sehari-hari”.⁸⁷ Faktor lingkungan memiliki andil yang besra dalam hal keniasaan. Karena kita biasanya cenderung mengikuti kebiasaan orang-orang yang ada disekitar kita. Sehingga lingkungan dapat membentuk karakter atau kebiasaan seseorang. Apabila seseorang berada pada lingkungan yang baik kemungkinan besar juga dapat menghasilkan perilaku yang baik pula bagi diri sendiri, begitupun sebaliknya.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Galang Fatta Ariezenda, bahwa:

Mungkin motivasi pribadi saya juga *pengen* selalu jadi lebih baik, akhirnya belajar belajar hal seperti itu, kemudian kedua juga dipengaruhi oleh lingkungan juga di mana saya di lingkungan pesantren ya untuk terkait rumah, kemudian dari kecil juga sudah mengikuti taman pendidikan Al-Quran bagi anak-anak yang otomatis di dalamnya juga kita hafalan doa doa sehari-hari sebagai mata pelajaran juga, sehingga itu bisa sangat mendukung apalagi itu yang sudah kami terima bisa kami terapkan.⁸⁸

⁸⁷ Nabila Farihatul Karimah, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 13 Mei 2024.

⁸⁸ Galang Fatta Ariezenda, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 30 April 2024.

Dari penjelasan galang diatas, terlihat bukan hanya lingkungan yang mendukung saja yang dapat mempengaruhi ia tetap bisa istiqomah dalam menerapkan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari, namun juga karena latar belakang pendidikan yang sejak kecil ia telah diajarkan untuk menghafal serta menerapkan doa sehari-hari. Peran guru atau ustadz disini juga diperlukan, karena selain mengajar dan memberi contoh guru juga selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Jadi meskipun sudah memahaminya dari kecil, namun apabila tidak diingatkan kembali baik oleh guru atau orang sekitarnya, juga akan terbengkalai hafalan doanya. Karena manusia merupakan tempatnya salah dan lupa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Qorinul Hoiri:

Saya termotivasi dari guru saya dipondok untuk tetap istiqomah dalam menerapkan doa sehari-hari, karena guru saya juga sesekali mengingatkan kembali pentingnya berdoa bagi kita sebagai hamba. Dan saya meyakini ketika saya mau berdoa ketika hendak melakukan sesuatu, pasti perkara yang saya kerjakan akan dipermudah oleh Allah dan menjadi sebuah keberkahan sendiri.⁸⁹

Manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, jadi ada dikala keimanan itu bertambah atau berkurang. Oleh karenanya kita membutuhkan orang sekitar untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Sehingga membantu kita untuk jadi orang yang lebih baik ditiap harinya.

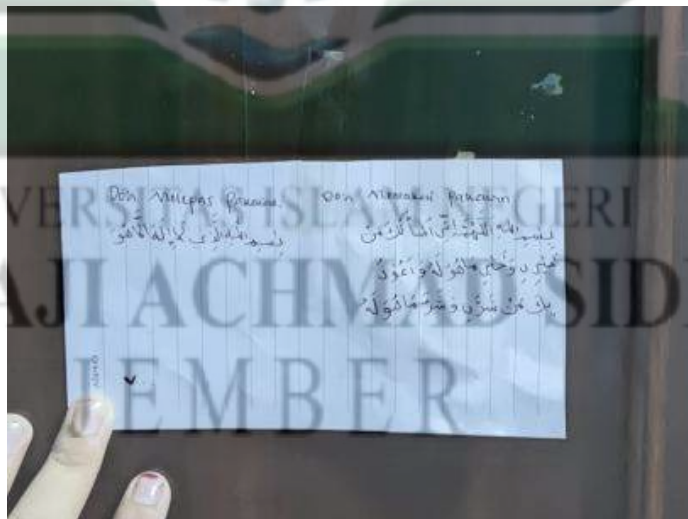
Selain wawancara, peneliti juga mendapatkan hasil observasi yang sesuai dengan pernyataan mahasiswa mengenai tempelan bacaan doa

⁸⁹ Qorinul Hoiri, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 8 Mei 2024.

sehari-hari yang ditemukan peneliti di kamar Arida pada tanggal 4 Mei 2024.⁹⁰



Gambar 4. 8
Dokumentasi tempelan doa bercermin pada cermin

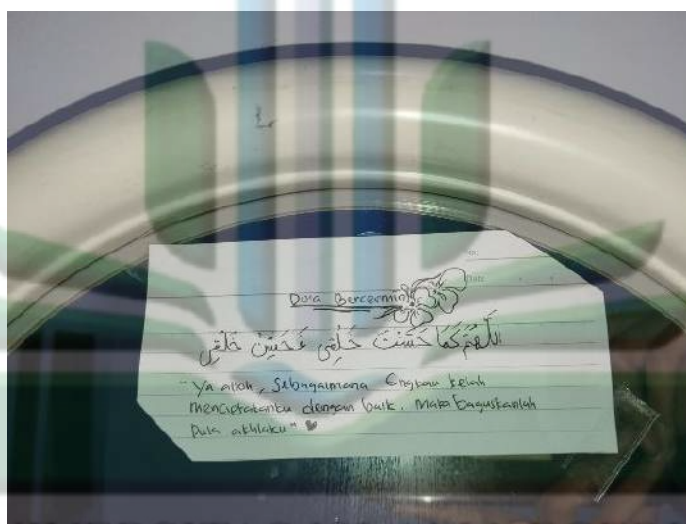


Gambar 4. 9
Dokumentasi tempelan doa berganti pakaian

Gambar 4.8 merupakan dokumentasi bacaan doa bercermin dan gambar 4.9 merupakan dokumentasi bacaan doa memakai pakaian yang ditempelkan oleh Arida sebagai salah satu pengingat agar ketika hendak

⁹⁰ Arida Khoirunnisa, *Observasi*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 4 Mei 2024.

bercermin ataupun berganti pakaian terbiasa untuk membaca Doa sehari-hari. Bukan hanya Arida saja yang suka menempelkan doa sehari-hari, pada beberapa titik untuk membantunya mengingat doa sehari-hari. Pada hasil observasi pada tanggal 11 Mei 2024, peneliti juga menemukan hal serupa dengan yang dilakukan oleh Arida di kos Renata yakni menempelkan doa bercermin pada cermin yang biasa digunakan.⁹¹



Gambar 4. 10
Dokumentasi tempelan doa sehari-hari pada cermin

Gambar 4.10 merupakan dokumentasi bacaan doa bercermin yang ditempelkan pada cermin oleh Renata sebagai salah satu cara untuk membantunya mengingat agar selalu terbiasa membaca doa ketika hendak bercermin.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020

Dalam melakukan sesuatu perkara yang baik tentu ada saja hambatan, baik dari internal maupun dari eksternal. Hambatan dari

⁹¹ Renata Oktaningrum, *Observasi*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 11 Mei 2024.

internal contohnya hambatan dari diri sendiri yakni kurangnya pemahaman dari diri sendiri mengenai pentingnya meneladani sifat beliau terkait doa sehari-hari. Seperti yang telah disampaikan oleh Alfina Dewi Arini

Mengenai cinta Rasulullah saw pada diri saya sudah tertanam dari dulu mbak. Namun untuk penerapan doa sehari-hari jujur saja saya tidak begitu menerapkan. Mungkin hanya doa harian yang familiar, seperti mau makan dan mau tidur, untuk selain itu belum terbiasa saya terapkan. Karena saya pikir dengan mengucapkan *bismillah* dalam segala aktifitas yang hendak saya lakukan itu sudah cukup.⁹²

Seperti halnya menurut rachma dalam wawancara;

Menurut saya itu kan doa sehari-hari itu bukan perkara yang asing lagi ya, mungkin dari mbaknya atau bagi saya, karena sudah dibiasakan juga kan oleh orang tua dari dulu. Seperti doa mau makan, doa mau tidur dan beberapa doa lainnya, seperti doa berkendara. Namun untuk saat ini yang biasa saya terapkan hanya beberapa dari yang saya hafal, yaituuu.. ini ya itu pun kalo ingat. Mungkin karena ada beberapa doa yang memang tidak biasa saya biasakan contohnya doa bangun dari tidur, doa ketika mimpi buruk. Karena dalam situasi tersebut pun yang saya pikirkan itu yaaa tidur aja, tidur lagi gitu. Dan juga ada beberapa doa lainnya yang tidak biasa saya biasakan.⁹³

Selain dikarenakan kurangnya kesadaran pada diri sendiri terkait pentingnya meneladani sifat beliau terkait doa sehari-hari, faktor penghambat menerapkan doa sehari-hari bisa terjadi dikarenakan lupa, seperti pengakuan Alvina bahwa ketika emosinya tidak stabil karena kelelahan bisa membawa dampak pada kebiasaan yang biasa dilakukan, seperti yang telah disampaikan oleh Alfina Dewi Arini dalam wawancara bahwa “Untuk doa sehari-hari ini beberapa udah biasa saya terapkan, namun ada kalanya saya tidak membaca dikarenakan ketidak stabilan emosi saya,

⁹² Alfina Dewi Arini, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 2 April 2024.

⁹³ Ainin Maulida Rachmaniyah, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 4 Mei 2024.

missal ketika udah cape seharian beraktifitas dan ketiksa sampe rumah saya langsung tidur tanpa membaca doa.”⁹⁴ Hal ini juga hampir sama dengan yang dialami oleh Zulfa Rofiatun Naja, bahwa:

Sebenarnya untuk beberapa doa itu sudah biasa saya terapkan, tapi kadang pas dalam keadaan tertentu saya tidak membaca doa. Contohnya ketika mau berangkat kuliah menggunakan sepeda, karena saat itu hampir telat saya udah ga kepikiran untuk berdoa ketika hendak menaiki kendaraan darat dan saya hanya fokus buru-buru agar cepet sampe dikampus.⁹⁵

Selain lupa hendak membaca doa sehari-hari karena keadaan tertentu, lupa juga bisa terjadi karena tidak mengingat awalan bacaan atau bahkan keseluruhan lafadz pada suatu doa, seperti yang disampaikan oleh Ainin Maulida Rachmaniyah:

Untuk faktor penghambat saya menerapkan doa sehari-hari karena ya kadang masi lupa ya. Contohnya ketika saya mau bercermin nih, sebenarnya ada dalam diri saya itu niat untuk membaca doa hendak bercermin. Tapi karena lupa kan, awal awalan doanya apa ya? lafadz doa mau bercermin, e.. jadi saya ga ambil pusing dan ga berdoa sebelum bercermin, yaudah bercermin aja.⁹⁶

Tambahan dari Jumroatul Karimah dalam wawancara:

Faktor penghambatnya tidak berdoa ya itu satu karena lupa terus dua karena itukan ngapalin doa nya dulu ya waktu masih SMA kalo ga MTS jadi ada sebagian yang lupa dan pernah sih kayak mau doa gitu harus buka buku doa-doa kalo ngga cari di google tapi ya itu kebanyakan lupa.⁹⁷

Faktor penghambat lainnya bisa juga terjadi karena faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan sosial dan lain sebagainya. Untuk faktor penghambat yang terjadi karena faktor lingkungan bisa terjadi mungkin karena di lingkungan

⁹⁴ Alfina Dewi Arini, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 2 Mei 2024.

⁹⁵ Zulfa Rofiatun Naja, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 30 April 2024.

⁹⁶ Ainin Maulida Rachmaniyah, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 4 Mei 2024.

⁹⁷ Jumroatul Karimah, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 14 Mei 2024.

keluarganya tidak memberi dukungan atau tidak membiasakan berdoa sehingga bisa membuat mahasiswa merasa kurang termotivasi untuk melakukannya. Selain karena lingkungan keluarga bisa jadi karena lingkungan sosialnya yang kurang menekankan pentingnya praktek berdoa sehingga tidak terbiasa membiasakan doa sehari-hari ini. keadaan yang seperti ini bisa terjadi oleh siapapun. Karena keadaan lingkungan sangat berpengaruh. Seperti yang dirasakan oleh Anisa Firdaus Sakdiah:

Aku diajari tentang doa sehari-hari ini sudah dari kecil ri, jadi nggak asing lagi mengenai bacaan doa sehari-hari. Namun untuk penerapannya pada saat ini masih kurang, hanya beberapa doa sehari-hari saja yang aku terapkan. Entah karena faktor apa, tapi aku kira ini karena faktor lingkungan sosialku di mana untuk mengenai hal sedetail ini nggak begitu ditekankan oleh lingkungan sekitarku. jadi secara tidak langsung membuatku malas atau tidak termotivasi untuk menerapkan doa sehari-hari yang aku hafalkan dari kecil, namun tetap masih ada yang aku terapkan doa-doa yang simpel seperti mau makan dan mau tidur. Untuk selebihnya saya biasanya cukup membaca *bismillah*.⁹⁸

Dari sini dapat kita liat bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan orang, sehingga perlu bagi kita untuk membentuk lingkungan yang baik itu sendiri. Selain dari faktor lingkungan, hambatan penerapan doa sehari-hari ini bisa terjadi karena faktor Pendidikan. Dimana Pendidikan yang baik juga akan mengarahkan seseorang untuk menjadi lebih baik. Sama halnya dalam kasus penerapan praktik doa sehari-hari, dimana jika seseorang itu hanya mendapat Pendidikan mengenai ajaran doa sehari-hari dari orang tua saja tanpa dukungan pendidikan formal. Maka hasilnya juga kurang maksimal,

⁹⁸ Anisa Firdatus Sakdiah, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 9 Mei 2024.

karena tidak termotivasi dari lingkungan sekolah, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Alfina dalam wawancara:

Saya tau doa sehari-hari dikenalkan oleh orang tua sejak saya kecil mbak, selain itu juga di pendidikan formal/di sekolah, karena saya dulu waktu kecil ga ikut TPQ. Sebenarnya ikut ngaji di mushola gitu, tapi disana lebih ditekankan tentang pembelajaran membaca Al-Quran. Selain dari orang tua, pembelajaran doa sehari-hari sebenarnya juga saya temukan di sekolah formal. Namun itu kurang maksimal menurut saya. Jadi dari latar belakang Pendidikan saya, bisa disimpulkan saya paham dan hafal beberapa doa sehari-hari yang biasa diajarkan orang tua dan di sekolah, namun mungkin tidak sebanyak temen-temen yang dari kecil ikut TPQ atau bahkan yang mondok.⁹⁹

Pembiasaan doa sehari-hari sebelum melaksanakan aktifitas merupakan hal baik yang perlu kita biasakan. Mungkin terlihat sepele karena doa sehari-hari biasa diajarkan oleh guru ketika masih kecil entah di TK, MI maupun SD. Namun pada realita di lapangan untuk sekelas mahasiswa ternyata tidak sepenuhnya bisa menerapkan doa sehari-hari yang telah dipelajari dari kecil. Terlebih bagi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam, yang merupakan calon guru agama yang seharusnya pelajaran agama Islam mendasar seperti doa sehari-hari perlu dipahami serta diterapkan oleh diri sendiri sebelum mengajarkan pada orang lain atau peserta didik. Oleh karenanya perlu solusi dari fenomena ini.

Dari fenomena diatas dapat ditemukan beberapa solusi agar mahasiswa dapat meneladani sifat Rasulullah saw, terutama dalam doa sehari-hari yakni

⁹⁹ Alfina Dewi Arini, *Wawancara*, Mahasiswa Prodi PAI, Jember, 2 Mei 2024.

- a. Berupaya meningkatkan kualitas diri dengan memperdalam ilmu agama Islam.
- b. Menyadari pentingnya meneladani Rasulullah saw dalam segala aspek, termasuk dalam doa sehari-hari. Sebagai calon pendidik tentu memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw, sehingga sebagai seorang calon guru PAI perlu mencintai Rasulullah saw dan menjadikan Rasulullah saw sebagai teladan dalam mendidik.
- c. Membiasakan menerapkan doa sehari-hari yang sudah dihafal agar tidak lupa, hal ini bisa dilakukan dengan membuat catatan kecil dan ditempel di beberapa tempat.
- d. Menambah hafalan doa-doa yang hendak diterapkan, dan berupaya memahami arti dan makna dari doa yang diterapkan.

C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai penerapan cinta Rasulullah aspek doa sehari-hari mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Temuan Peneliti Tentang Penerapan Cinta Rasulullah saw
Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi	1. Pemahaman mengenai keyakinan cinta Rasulullah saw mahasiswa sudah tertanamkan dari kecil hingga sekarang, yang mereka

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2020?	<p>dapatkan dari didikan orang tua sejak kecil, pendidikan yang telah ditempuh, dukungan lingkungan sekitar dan lain sebagainya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penerapan doa sehari-hari mahasiswa prodi pendidikan agama islam, dari doa yang dihafal dan diterapkan cenderung lebih banyak doa yang dihafal dari pada doa yang diterapkan. 3. Untuk pemahaman makna dan arti mengenai doa sehari-hari mahasiswa kebanyakan hanya paham makna dan arti doa sehari-hari yang biasa mereka terapkan, namun tidak semua.
2.	Apa Faktor Pendukung Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep cinta kepada Rasulullah saw dan meneladani sifat-sifatnya dalam doa sehari-hari. 2. Meyakini bahwa isi dalam doa sehari-hari itu adalah kebaikan yang dapat memberi keberkahan 3. Menempelkan catatan kecil doa sehari-hari pada tempat tertentu sebagai pengingat. 4. Lingkungan yang mendukung untuk menerapkan doa sehari-hari 5. Latar belakang pendidikan yang lebih mendalami agama Islam 6. Peran guru dalam mengingatkan pentingnya berdoa
3.	Apa Faktor Penghambat Dan Solusi Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruanuin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	<p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang pemahaman diri sendiri terkait pentingnya meneladani sifat Rasulullah saw, termasuk dalam doa sehari-hari 2. Lupa 3. Faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung 4. Latar belakang pendidikan <p>Solusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperdalam ilmu agama Islam 2. Menyadari pentingnya meneladani Rasulullah saw termasuk dalam

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		doa sehari-hari 3. Membiasakan doa sehari-hari yang sudah dihafal 4. Menambah hafalan

Penemuan dalam penelitian ini adalah bagian dari analisis data yang didapatkan melalui penelitian kualitatif yang berdasarkan pada observasi, wawancara kepada narasumber dan dokumentasi. Data yang didapat selanjutnya dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan. Berdasarkan hasil penelitian maka berikut ini adalah hasil temuan di lapangan.

1. Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020

Berdasarkan data yang didapat peneliti di lapangan, pemahaman mengenai keyakinan cinta Rasulullah saw mahasiswa sudah tertanamkan dari kecil hingga sekarang, yang mereka dapat dari didikan orang tua sejak kecil, pendidikan yang telah ditempuh, lingkungan sekitar dan lainnya. Jadi, untuk konsep cinta kepada Rasulullah saw sudah sangat dipahami oleh mahasiswa. Yakni dengan memperbanyak sholawat, melaksanakan sunnah-sunnahnya dan menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sunnah Rasulullah saw mencakup semua aspek kehidupan, termasuk doa-doa yang beliau ajarkan untuk berbagai situasi sehari-hari. Doa sehari-hari merupakan pelajaran *basic* yang biasa kita dapat dari kecil. Karena pada anak usia dini, kita sudah dilatih untuk menghafal serta menerapkan. Namun ketika sudah dewasa, tidak semua doa yang dihafal

dari kecil itu diterapkan. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, yang akan dibahas di poin ke tiga.

Penerapan doa sehari-hari merupakan suatu bentuk dari pengalaman doa sehari-hari tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa ternyata dari 34 doa sehari-semalam tidak semua dihafal oleh mahasiswa dan dari doa yang mereka hafal, tidak kesemuanya diterapkan. Sehingga yang diterapkan dalam sehari-hari cenderung lebih sedikit. Selain itu, untuk pemahaman arti dan makna mengenai doa sehari-hari yang dihafal, kebanyakan hanya paham doa sehari-hari yang biasa diterapkan, namun tidak semua. Doa sehari-hari sebenarnya merupakan pelajaran agama yang mendasar, namun apabila tidak biasa diterapkan juga tidak akan biasa.

Temuan tersebut sesuai dengan teori pada buku Sunnah Dan Zikir Harian Nabi Shallahu Alaihi Wasallam, di dalam buku tersebut dijelaskan ada banyak sekali perkara sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW baik sunnah-sunnah yang terikat waktu maupun yang tidak terikat waktu. Termasuk membaca wirid dan zikir yang telah diajarkan Rasulullah SAW, seperti doa ketika bangun/setelah bangun tidur, doa setelah selesai wudlu, doa setelah adzan, doa ketika masuk dan keluar masjid, baca doa ketika menjelang pagi dan petang, doa mau/selesai makan, berdoa untuk kebaikan penghidang makanan dan lain sebagainya. Jadi, dengan menerapkan doa sehari-hari adalah bagian dari ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw. Ketika seorang muslim menghafal dan menerapkan doa-doa ini dalam kehidupan sehari-hari, mereka secara langsung mengikuti

petunjuk dan sunnah Rasul. Hal ini menunjukkan kesetiaan dan cinta kepada Rasulullah saw karena mereka mempraktikkan ajaran yang beliau sampaikan.

2. Faktor Pendukung Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa dalam menerapkan doa sehari-hari ada faktor pendukung, sehingga pada diri mahasiswa tetap mau dan istiqomah menerapkan doa sehari-hari. Salah satunya karena faktor dalam diri sendiri yang sudah memahami betul dengan konsep cinta kepada Rasulullah saw dan meneladani sifat-sifatnya. Selain itu dari diri sendiri juga meyakini bahwa isi dalam doa-doa itu adalah kebaikan yang dapat memberi keberkahan dalam setiap aktifitas yang dijalani, berdoa juga dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Dengan pemahaman seperti ini, menjadikan motivasi tersendiri dalam menerapkan doa sehari-hari sehingga ketika hendak melakukan sesuatu pasti diusahakan untuk berdoa terlebih dahulu.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget pada teori kognitif yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan. Sehingga ketika sudah mengetahui dan memahami makna dari mencintai Rasulullah saw serta mengikuti sunnahnya termasuk

melaksanakan doa sehari-hari yang diajarkannya, akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk menerapkan doa sehari-hari.

Selain mengenai pemahaman diri, hal ini bisa didukung dengan menuliskan catatan kecil doa sehari-hari yang kemudian ditempelkan pada beberapa tempat tertentu, sehingga dapat memudahkan seseorang untuk selalu ingat untuk berdoa dan pada akhirnya bisa *istiqomah* dalam menerapkan doa-doa tersebut. Faktor pendukung lainnya juga timbul karena lingkungan yang mendukung untuk menerapkan doa sehari-hari. Sehingga dalam menerapkannya tidak terasa berat, karena didukung oleh lingkungan. Karena kita biasanya cenderung mengikuti kebiasaan orang-orang yang ada disekitar kita. Sehingga jika lingkungan yang baik, kemungkinan besar juga dapat menghasilkan perilaku yang baik pula bagi diri sendiri, begitupun sebaliknya.

Selain itu, pendidikan yang ditempuh dari kecil hingga sekarang juga mempengaruhi pemahaman seseorang mengenai pentingnya menerapkan doa sehari-hari, sehingga semakin paham mengenai hal ini dapat memberi motivasi tersendiri untuk berupaya *istiqomah* dalam menerapkan doa sehari-hari. Manusia merupakan tempatnya salah dan lupa, ada dikala keimanan itu bertambah atau berkurang. Oleh karenanya kita membutuhkan orang sekitar untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Sehingga membantu kita untuk jadi orang yang lebih baik ditiap harinya. Peran guru atau dosen disini juga diperlukan, karena selain mengajar dan memberi contoh guru juga selalu mengingatkan dalam hal

kebaikan. Jadi meskipun sudah memahaminya pentingnya berdoa dari kecil, namun apabila tidak diingatkan kembali baik oleh guru atau orang sekitarnya, juga akan terbengkalai hafalan doa-doanya.

Temuan ini sesuai dengan teori belajar sosial oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam hal interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Sehingga dengan kita berada di lingkungan yang mendukung menerapkan doa sehari-hari akan mempengaruhi kita untuk melakukan hal yang serupa.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020

Dalam melakukan sesuatu perkara yang baik selalu saja ada hambatan, baik dari diri sendiri maupun dari luar. Hambatan dari diri sendiri contohnya yakni kurangnya pemahaman diri sendiri mengenai pentingnya meneladani sifat beliau terkait doa sehari-hari. Selain itu, faktor penghambat menerapkan doa sehari-hari bisa terjadi dikarena lupa. Lupa ini bisa terjadi karena banyak hal, diantaranya karena kelelahan, waktu yang mepet sehingga terburu-buru, lupa awalan lafaz bahkan keseluruhan, lupa karena memang tidak biasa dihafalin dan lain-lainnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori pemudaran memori yang menjelaskan bahwa jika informasi yang kita dapat dan disimpan di memori tidak digunakan maka informasi itu akan memudar dan hilang seiring berjalannya waktu. Karena jika seseorang sudah menghafal doa sehari-hari

dari kecil, namun tidak dibiasakan pada kesehariannya juga dapat mengakibatkan lupa, oleh karenanya penting bagi kita untuk selalu menerapkan hal baik ini agar tidak lupa.

Faktor lainnya terjadi karena pengaruh dari luar, sehingga tidak dapat merapkan doa sehari-hari sebagaimana mestinya. Faktor dari luar yang dimaksud yakni dari lingkungan yang kurang mendukung, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan sosial dan lain sebagainya. Hal ini bisa terjadi karena di lingkungan keluarga mahasiswa tidak memberi dukungan atau tidak membiasakan berdoa sehingga bisa membuat mahasiswa merasa kurang termotivasi untuk melakukannya. Selain dari lingkungan keluarga bisa jadi karena lingkungan sosialnya yang kurang menekankan pentingnya praktek berdoa sehingga tidak terbiasa membiasakan doa sehari-hari ini.

Faktor Pendidikan, latar belakang pendidikan yang ditempuh dari kecil hingga sekarang dapat mempengaruhi pemahaman pada setiap orang terkait cinta kepada Rasulullah saw, termasuk dalam doa sehari-hari. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan apa-apa yang dianjurkan Rasulullah saw. Seperti halnya penerapan doa sehari-hari. Pendidikan yang baik juga akan mengarahkan seseorang untuk menjadi lebih baik. Adapun solusi agar dapat menerapkan doa sehari-hari mahasiswa yakni dengan: memperdalam ilmu agama, menyadari pentingnya meneladani Rasulullah saw termasuk dalam doa

sehari-hari, membiasakan menerapkan doa sehari-hari, dan menambah hafalan doa sehari-hari.

Temuan pada observasi ini sesuai dengan teori belajar sosial oleh Albert Bandura yang mengatakan bahwa perilaku manusia dalam hal interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Sehingga dengan kita berada di lingkungan yang mendukung menerapkan doa sehari-hari akan mempengaruhi kita untuk melakukan hal yang serupa

Pembiasaan doa sehari-hari sebelum melaksanakan aktifitas merupakan hal baik yang perlu kita biasakan. Mungkin terlihat sepele karena doa sehari-hari biasa diajarkan oleh guru ketika masih kecil entah di TK, MI maupun SD. Namun pada realita di lapangan untuk sekelas mahasiswa ternyata tidak sepenuhnya bisa menerapkan doa sehari-hari yang telah dipelajari dari kecil. Terlebih lagi bagi mahasiswa prodi pendidikan agama Islam, yang merupakan calon guru agama yang seharusnya pelajaran agama Islam mendasar seperti doa sehari-hari perlu dipahami serta diterapkan oleh diri sendiri sebelum mengajarkan pada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh supendi bahwa pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Sehingga jika seseorang sudah terbiasa melakukan doa sehari-

hari dalam kehidupannya, maka tidak akan sulit baginya untuk menerapkan doa sehari-hari yang sudah dihafalnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada bab IV yang merupakan panduan antara hasil kajian teori dengan hasil penelitian lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020
 - a. Pemahaman mengenai keyakinan cinta Rasulullah saw mahasiswa sudah tertanamkan dari kecil hingga sekarang, yang mereka dapatkan dari didikan orang tua sejak kecil, pendidikan yang telah ditempuh, dukungan lingkungan sekitar dan lain sebagainya.
 - b. Penerapan doa sehari-hari mahasiswa prodi pendidikan agama Islam, dari doa yang dihafal dan diterapkan cenderung lebih banyak doa yang dihafal dari pada doa yang diterapkan.
 - c. Untuk pemahaman arti dan makna pada doa sehari-hari mahasiswa, kebanyakan hanya paham arti dan makna doa sehari-hari yang sudah dibiasakan, itupun tidak semua.
2. Faktor Pendukung Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020

- a. Memahami konsep cinta kepada kepada Rasulullah saw sehingga termotivasi meneladan sifat-sifatnya dan memahami makna doa sebagai bentuk rasa syukur dan mencari keberkahan.
 - b. Lingkungan yang mendukung untuk menerapkan doa sehari-hari.
 - c. Latar belakang pendidikan formal maupun nonformal yang mendalami ilmu agama
 - d. Peran guru dalam mengingatkan pentingnya berdoa
3. Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020.
- a. Faktor penghambat
 - 1) Kurangnya pemahaman diri sendiri terkait pentingnya meneladani sifat beliau.
 - 2) Lupa
 - 3) Lingkungan sosial yang kurang mendukung.
 - 4) Latar belakang Pendidikan yang kurang mengenai pemahaman agama yang mendasar termasuk doa sehari-hari
 - b. Solusi
 - 1) Berupaya meningkatkan kualitas diri dengan memperdalam ilmu agama Islam.
 - 2) Menyadari pentingnya meneladani Rasulullah saw dalam segala aspek, termasuk dalam doa sehari-hari. Sebagai calon pendidik tentu memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw, sehingga sebagai seorang calon

guru PAI perlu mencintai Rasulullah saw dan menjadikan Rasulullah saw sebagai teladan dalam mendidik.

- 3) Membiasakan menerapkan doa sehari-hari yang sudah dihafal agar tidak lupa, hal ini bisa dilakukan dengan membuat catatan kecil dan ditempel di beberapa tempat.
- 4) Menambah hafalan doa-doa yang hendak diterapkan, dan berupaya memahami arti dan makna dari doa yang diterapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa prodi PAI, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- a. Melihat dalam prakteknya ternyata mahasiswa banyak yang belum menerapkan doa sehari-hari sebagaimana mestinya, sebaiknya perlu adanya sosialisasi lebih luas dikalangan mahasiswa khususnya prodi PAI mengenai pentingnya menerapkan doa sehari-hari sebagai calon guru PAI.
- b. Untuk membantu mahasiswa membiasakan doa sehari-hari, ada baiknya jika membuat tempelan-tempelan penulisan doa-doa pada beberapa tempat tertentu.

2. Bagi Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- a. Sebaiknya tiap dosen selalu mengingatkan kembali kepada mahasiswa tentang pentingnya menerapkan doa sehari-hari sebagai bentuk meneladani Rasulullah saw baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.
- b. Menjadi Role Model dalam menerapkan doa sehari-hari. Dengan menunjukkan kebiasaan berdoa yang konsisten sehingga dosen dapat menginspirasi mahasiswa untuk mengikuti jejak tersebut.

3. Bagi Mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- a. Sebagai calon guru PAI perlu mencintai Rasulullah saw dan menjadikan Rasulullah saw sebagai teladan dalam mendidik. Sehingga perlu menyadari pentingnya menerapkan doa sehari-hari sebagai salah satu bentuk meneladani Rasulullah saw, Sebagai calon pendidik tentu memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw. sehingga perlu mencintai Rasulullah saw dan menjadikan Rasulullah saw sebagai teladan dalam mendidik.
- b. Selalu berupaya untuk memperdalam ilmu agama Islam dan menambah hafalan doa-doa, serta menjaga hafalan doa sehari-hari dengan selalu menerapkan doa pada setiap kegiatan yang hendak dilakukan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan hasil temuan peneliti tentang

penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. *Terjemah Bulughul Maram*. Terjemahan oleh Zaenal Abidin bin Syamsuddin. Bekasi: Pustaka Imam Adz-Dzahabi, 2007.
- Al-Forih, Abdulllah Bin Hamod, *Sunnah Dan Zikir Harian Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016
- Ali, Lukman. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 2007.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Taman Orang Jatuh Cinta Tamasya Orang Terbakar Rindu* (Semua Hal Mengenai Cinta) terj. Zenal Mutaqin. Bandung: Jabal, 2020.
- Al-Muadz, Nabil Hamid. *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw saw*. Mesir: Darut-Tauzi wan-Nasyr al-Islamiyah, 2002.
- Amaliah, Hikmah Lailatulriqi. “*Pendidikan cinta rasul melalui seni hadrah pada remaja masjid Dzinurraim di Dusun Genengan Desa Gontor*”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Astuti, Mardiah. Herlina. Ibrahim. Arina Hidayati. Arthi Romadhona Sunandar Putri. Wiwik Novita Sari. Desti Flauren akira. Suci Amanda, Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa”, *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, vol. 12, no.2 2024.
- Azizah, Nova Lutfifatul. “*Implementasi Strategi Pembiasaan Murojaah Dalam Mengajar Hafalan Doa-Doa Pada Anak di TPQ Ulul Azmi Simo Kwadungan Ngawi*”.skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Bagir, Haidar. *Risalah Cinta Dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan Publika, 2015.
- Bakar, Bhasah Abu. “*Didikan Cinta Rasulullah saw SAW dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah: (Cultivating The Love of The Prophet PBUH Among Secondary School Students)*,” *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa dan Pendidikan 1*, no. 1 (September 16, 2022): 3, <https://doi.org/10.33102/alazkiyaa.v1i1.13>.
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

- Basri, Muh. Muminudinillah. *24 Jam Dzikir dan Doa Rasulullah Saw*, Surakarta: biladi, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita*, Jakarta: Jabal, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Goesnaini, Lia Widiastin. “*internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan menghafal doa harian dan asmaul husna di TPA Darus Shodiqin Karanglo Lor, Sukorejo, Ponorogo*”. skripsi. IAIN Ponorogo, 2023.
- Hammam, Hasan Bin Ahmad. *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa."* Solo: Aqwam. 2010.
- Hamruni. Irza A. Syaddad. Zakiah. Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori belajar behaviorisme dalam perspektif pemikiran tokoh-tokohnya*, (Yogyakarta: Pascasarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, 2021
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Ibrahim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Ihsani, Nurul et. al., “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 2018.
- Ilahi, Fadhl. *Hubbun Nabi shallallahu alaihi wa sallam wa alaamaatuhu*, Terjemahan oleh Nurhasan Asy'ari. Kerajaan arab Saudi: divisi Percetakan dan Riset Ilmiah Departemen Agama, 2012.
- Izzan, Ahmad. *Rasul yang kucintai*, Bandung: fakultas ushuludin UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Khoiruzzadi, Muhammad dan Tiyas Prasetya,, “Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky” *Jurnal madaniyah*, vol. 11 no. 1, Januari 2021
- Marzuki, “Meneladani Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari”, *Jurnal Humanika*, vol. 8 No. 1, (Maret 2008): 75-87.
- Muhammad, Abu Hamid al-Ghazālī. *Rindu Tanpa Akhir: Metode Mendidik Jiwa Agar Cinta, Ridha, Dan Damai Bersama Allah, terj. Asy'ari Khatib*. Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Nafi, Nabilah Ainun. “Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di

- Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan” skripsi, UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Ningsih, Ati. “*Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Desa Kabul Tahun Pelajaran 2021/2022*”, skripsi, UIN Mataram, 2022.
- Nurdin, Arbain dan Ahmad Fajar Shodiq. *Studi Hadis Teori dan Aplikasi*. Bantul: Ladang Kata, 2023.
- Nurdin, Arbain dan M. Uzaer damairi. *Hadis Tarbawi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadis Nabi*. Yogyakarta:Lintas Nalar, 2023.
- Nurhanifah, Urgensi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Apa, dan Bagaimana Penerapannya, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2018): 117- 131.
- Oprpai, “Sejarah program studi PAI”, diakses pada tanggal 14 mei 2024, 11:29, <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah>
- Oprpai, “Visi Misi Prodi Pendidikan Agama Islam”, diakses pada tanggal 14 mei 2024, 11:33, <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/visi-misi-prodi-pendidikan-agama-islam>
- Pudjono, Marnio. “Teori-Teori Kelupaan”, *Jurnal: buletin psikologi*, vol. 16, No. 2 2008.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sapendi, “Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *At-Turats*, Vol 9 No 2 Desember 2015.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutarman, Maman. “Kedudukan Doa Dalam Islam”, *Al-Karimah: Jurnal ilmu tarbiyah dan ekonomi syariah*, no. 09 (Agustus 2018): 79-93.
- Tim penyusun kementerian agama RI. *Kumpulan Doa Sehari-Hari*, (Subdit Publikasi Dakwah Dan HBI Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama R, 2013.
- Tim Penyusun. *Buku Saku Tuntunan Doa Dan Dikir*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2021.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Wahyuni, Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.



LAMPIRAN 1**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Septia Dewi
NIM : 202101010050
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Cinta Rasulullah Saw Aspek Doa Sehari-Hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana seharusnya.

Jember, 31 Mei 2024

Yang menyatakan



Ria Septia Dewi

NIM. 202101010050

LAMPIRAN 2


 MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Cinta Rasulullah saw Aspek Doa Sehari-hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	1. Cinta Rasulullah saw 2. Penerapan doa sehari-hari mahasiswa	a. Pemahaman mahasiswa mengenai konsep cinta Rasulullah saw a. Penerapan doa sehari-hari mahasiswa b. Faktor pendukung penerapan doa	Informan: a. Pimpinan program studi PAI b. Dosen pengampu mata kuliah terkait hadis c. Pengurus HMPS PAI d. Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 Lokasi Penelitian Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dokumentasi a. Dokumen	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: a. Triangulasi teknik b. Triangulasi	1. Bagaimana Penerapan Cinta Rasulullah saw Aspek Doa Sehari-hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2020? 2. Apa faktor

		<p>sehari-hari</p> <p>c. Faktor penghambat dan Solusi penerapan doa sehari-hari</p>	<p>yang berhubungan dengan penelitian</p> <p>Kepustakaan:</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Skripsi</p> <p>c. jurnal</p>	<p>sumber</p> <p>Tahap Penelitian :</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Penyusunan Laporan</p>	<p>pendukung penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan</p>
--	--	---	--	---	--

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		<p>2020?</p> <p>3. Apa faktor penghambat dan solusi penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2020?</p>
--	--	--	--	--	---

LAMPIRAN 3

PADUAN WAWANCARA

A. Pimpinan prodi PAI

1. Apakah ada kebijakan visi misi program studi terkait aspek penanaman cinta Rasulullah saw mahasiswa prodi PAI?
2. Secara spesifik, dalam perkuliahan prodi PAI mengenai aspek cinta Rasulullah saw itu termasuk dalam mata kuliah mana?
3. Apa saja langkah-langkah atau inisiatif program studi dalam membantu mahasiswa menerapkan cinta Rasulullah saw dalam doa sehari-hari?
4. Bagaimana program studi melibatkan mahasiswa dalam pengembangan pemahaman dan praktik cinta Rasulullah saw dalam kegiatan sehari-hari?
5. Apakah ada program khusus yang diselenggarakan program studi untuk memperkuat pemahaman dan praktik cinta Rasulullah saw dikalangan mahasiswa?
6. Bagaimana program studi mengevaluasi efektivitas upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik cinta Rasulullah saw dikalangan mahasiswa?
7. Sejauh mana kontribusi program studi dalam membentuk pribadi mahasiswa agar lebih mencintai Rasulullah dan mengaplikasikannya dalam doa sehari-hari?

B. Dosen Pengampu Mata Kuliah Terkait Hadis

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait mata kuliah hadis yang dikaitkan dengan cinta Rasulullah saw?
2. Apa yang menjadi pengalaman bapak/ibu dalam mengajar materi terkait hadis yang berkaitan dengan cinta Rasulullah saw?
3. Bagaimana bapak/ibu melihat sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan ajaran hadis dalam doa sehari-hari mereka?
4. Apakah ada tantangan atau kendala saat mengajar materi hadis yang terkait dengan cinta Rasulullah saw kepada mahasiswa?
5. Bagaimana bapak/ibu merencanakan pembelajaran materi terkait hadis agar membentuk pemahaman dan kecintaan mahasiswa terhadap Rasulullah saw?

6. Menurut bapak/ibu apakah ada keterlibatan mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan hadis dalam memperkuat ikatan cinta mereka terhadap Rasulullah saw?
7. Bagaimana bapak melihat peran dosen dalam membantu mahasiswa dalam menerapkan ajaran hadis dalam kehidupan sehari-hari mereka?

C. Pengurus HMPS PAI

1. Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya cinta kepada Rasulullah saw dalam kehidupan mahasiswa?
2. Apa saja kegiatan atau program yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi PAI untuk meningkatkan cinta kepada Rasulullah saw dikalangan mahasiswa?
3. Menurut anda sejauh mana mahasiswa PAI di UIN KHAS dapat menerapkan kecintaan mereka kepada Rasulullah saw termasuk dalam doa sehari-hari?
4. Bagaimana peran Himpunan Mahasiswa dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung penerapan doa sehari-hari yang mencerminkan cinta kepada Rasulullah saw?

D. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020

1. Apakah dalam diri anda sudah tertanam keyakinan cinta Rasulullah saw?
2. Apa saja aspek cinta Rasulullah yang kamu ketahui? Dan bukti cinta seperti apa yang telah anda terapkan?
3. Apakah aspek cinta Rasulullah saw terkait dengan menerapkan doa sehari-hari sudah diketahui? Dan apa saja doa sehari-hari yang sudah dihafal serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Dari doa yang sudah anda hafal apakah anda memahami dari arti serta maknanya?
5. Apakah ada faktor pendukung sehingga anda tetap bisa menerapkan sikap cinta Rasulullah saw terkait doa sehari-hari?
6. Apakah ada faktor penghambat sehingga anda tidak bisa sepenuhnya menerapkan sikap cinta Rasulullah saw terkait doa sehari-hari?
7. Menurut anda apakah ada saran atau solusi agar penerapan cinta Rasulullah saw aspek doa sehari-hari pada mahasiswa bisa terjalankan sebagaimana semestinya?

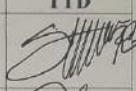



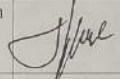

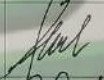
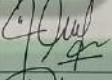
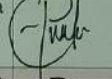
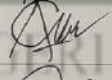



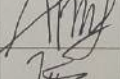
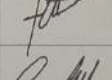
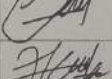
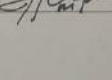
8. Apakah anda merasa bahwa program studi memberikan cukup perhatian dan dukungan dalam pengembangan nilai-nilai cinta Rasulullah saw termasuk dalam doa sehari-hari?
9. Apakah ada saran atau masukan yang ingin anda berikan kepada program studi terkait dengan pengembangan nilai-nilai cinta Rasulullah saw dalam konteks pendidikan agama Islam?



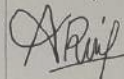

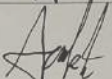


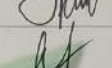




LAMPIRAN 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Informan	TTD
1.	25 April 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian pada LP2M	Dr. Zainal Abidin, M. Si	
2.	27 April 2024	Observasi dan Wawancara Pada Dosen Senior PAI	Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I	
3.	27 April 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Rifda Izza Nubaila	
4.	27 April 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Mohammad Imam Mahfudi	
5.	30 April 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Zulfa Rofiatun Naja	
6.	30 April 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Galang Fatta Ariezenda	
7.	2 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Alfina Dewi Arini	
8.	4 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Arida Khoirun Nisa	
9.	4 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Ainin Maulida Rachmaniyah	
10.	6 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Astri Auliya Khumaida	
11.	8 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Qorinul Hoiri	
12.	9 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Anisa Firdatus Sakdiah	
13.	11 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Renata Oktaningrum	
14.	12 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Wangi Ratu Nurjana	
15.	13 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Nabila Farihatul Karimah	
16.	14 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada Mahasiswa	Nuril Munfida Ilma	
17.	14 Mei 2024	Observasi dan Wawancara Pada	Jumrotul Karimah	

		Mahasiswa		
18.	16 Mei 2024	Wawancara Pimpinan Prodi PAI	Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I	
19.	16 Mei 2024	Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Terkait Hadist	Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.	
20.	16 Mei 2024	Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Terkait Hadist	Arbain Nurdin, M.Pd.I	
21.	17 Mei 2024	Wawancara Pimpinan Prodi PAI	Ari Widodo, M.Pd.I	
22.	17 Mei 2024	Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Terkait Hadist	Siti Aminah, M.Pd	
23.	19 Mei 2024	Wawancara Pengurus HMPS PAI	Adiy Syaputra	
24.	19 Mei 2024	Wawancara Pengurus HMPS PAI	Assrof Ulil Albab	
25.	19 Mei 2024	Wawancara Pengurus HMPS PAI	Nadia Salsa Bila	
26.	20 Mei 2024	Wawancara Pimpinan Prodi PAI	Dr.Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	
27.	27 Mei 2024	Penyerahan Surat Selesai Penelitian Ke LP2M	Dr. Zainal Abidin, M. Si	

Jember, 27 Mei 2024
Ketua LP2M



Dr. Zainal Abidin, M. Si

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 5

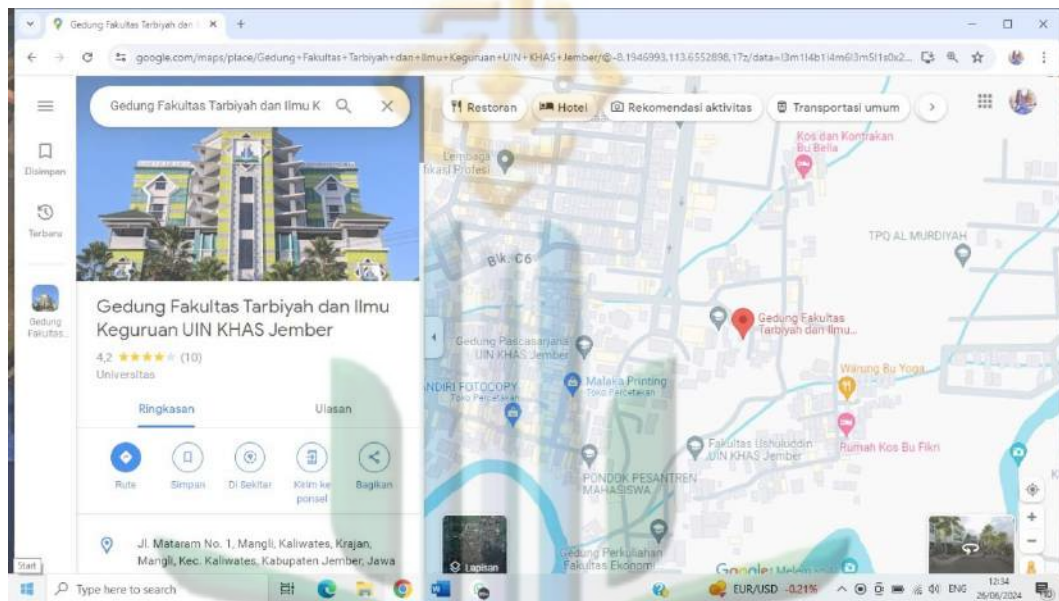
FOTO DEPAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 6

GPS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 7






DASACITA UIN KHAS JEMBER





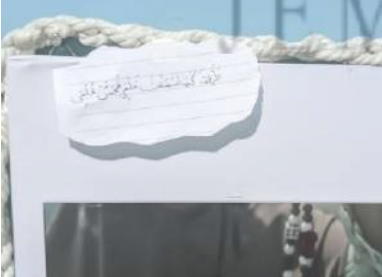


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 8

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

No.	Dokumentasi	Deskripsi
1.		Dokumentasi Visi, Misi Dan Tujuan Program Studi PAI
2.		Dokumentasi Visi, Misi Dan Tujuan Program Studi PAI
3.		Dokumentasi hasil observasi penerapan doa sehari-hari (doa masuk kamar mandi)
4.		Dokumentasi Hasil Observasi Penerapan Doa Sehari-Hari (Doa Ketika Bercermin)
5.		Dokumentasi Hasil Observasi Penerapan Doa Sehari-Hari (doa naik kendaraan darat)

6.		Dokumentasi Hasil Observasi Penerapan Doa Sehari-Hari (Doa Ketika Mau Makan)
7.		Dokumentasi Hasil Observasi Penerapan Doa Sehari-Hari (Doa Ketika Hendak Belajar)
8.		Dokumentasi Hasil Observasi Penerapan Doa Sehari-Hari (Berdoa Setelah Shalat)
9.		Dokumentasi Hasil Observasi Penerapan Doa Sehari-Hari (Doa Mau Tidur)
10.		Dokumentasi Catatan Mahasiswa Bacaan Doa Ketika Bercermin





11.		<p>Dokumentasi catatan mahasiswa bacaan doa melepas pakaian</p>
12.		<p>Dokumentasi Catatan Mahasiswa Bacaan Doa Ketika Bercermin</p>
13.		<p>Dokumentasi Observasi dengan Dosen senior PAI</p>
13.		<p>Dokumentasi Wawancara Dengan Pimpinan Prodi</p>
14.		<p>Dokumentasi Wawancara Dengan Pimpinan Prodi</p>

15.			Dokumentasi Wawancara Dengan Pimpinan Prodi
16.			Dokumentasi Wawancara Dengan Dosen Mata Kuliah Terkait Hadis
17.			Dokumentasi Wawancara Dengan Dosen Mata Kuliah Terkait Hadis
18.			Dokumentasi Wawancara Dengan Dosen Mata Kuliah Terkait Hadis
19.			Dokumentasi Wawancara Pengurus HMPS PAI

20.			Dokumentasi Wawancara Pengurus HMPS PAI
21.			Dokumentasi Wawancara Pengurus HMPS PAI
22.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Rifda Izza Nubaila
23.		ISLAM NE CHMAD SIDDIQ LIBER	Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Mohammad Imam Mahfudi
24.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Zulfa Rofiatun Naja

25			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Galang Fatta Ariezenda
26.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Alfina Dewi Arini
27.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Arida Khoirunnisa
28.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Ainin Maulida Rachmaniyah
29.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Astri Aulia Khumaida


30.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Qorinul Hoiri
31.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Anisa Firdatus Sakdiah
32.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Renata Okta Ningrum
33.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Wangi Ratu Nurjana
34.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Nabila Farihatul Karimah

35.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Nuril Ilma Munfida
36.			Dokumentasi Wawancara Mahasiswa PAI, Jumrotul Karimah





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68130 Telp: (0331) 487550
 Fax: (0331) 427005, 68130, email: lp2@uinkhas.ac.id, website: <http://www.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-2722/Un.22/L.1/PP.00.9/4/2024 15 Mei 2024
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian


Kepada Yth.
 Ibu Koordinator Prodi PAI UIN KHAS Jember
 Di Tempat

Assalamuallaikum Wr, Wb.
 Bersama ini kami mohon agar sedapatnya nama berikut:

Nama	: Ria Septia Dewi
NIM	: 202101010050
Jabatan	: Mahasiswa FTIK UIN KHAS Jember

Dijijinkan untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Cinta Rasulullah SAW Aspek Doa Sehari-hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" sejak tanggal 25 April s/d 31 Mei 2024.
 Demikian surat permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Walaikum salam Wr, Wb.

Ketua,

 Zainal Abidin


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tembusan:

1. Kabiro;
2. Fakultas;
3. Kabag Akademik dan Umum;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : hPrddg



LAMPIRAN 10

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) <small>Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136 Telp: (0331) 487550 Fax: (0331) 427005, 88136, email : lp2m@uinkhas.ac.id, website : http://www.uinkhas.ac.id</small></p>	 
<p>SURAT KETERANGAN NOMOR: B-32/Un.22/L.1/PP.00.9/5/2024</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>		
Nama	:	Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
NIP	:	198106092009121004
Jabatan	:	Ketua LP2M UIN KHAS Jember
Unit Kerja	:	UIN KHAS Jember
<p>menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :</p>		
Nama	:	Ria Septia Dewi
NIM/Semester	:	202101010050
Jurusan	:	Pendidikan Islam Dan Bahasa
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
<p>Telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Cinta Rasulullah SAW. Aspek Doa Sehari-hari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember" sejak Tanggal 25 April 2024 s/d 27 Mei 2024.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya</p>		
		<p>27 Mei 2024</p>
		<p>Ketua,</p>
		
		<p>Zainal Abidin</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabiro; 2. Fakultas; 3. Yang bersangkutan; 4. Arsip. 		
<p>  Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Token : r1f1Nv </p>		
		

BIODATA PENULIS

Nama : Ria Septia Dewi

NIM : 202101010050

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 September 2002

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dusun Setembel, RT/RW:005/002, Desa Gambiran, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

Email : riaseptia020901@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. TK Khadijah 42 (2006-2008)
2. MI Hasyim Asy Arie (2008-2014)
3. MTs Mambaul Huda (2014-2017)
4. MA U Mambaul Huda (2017-2020)
5. UIN KHAS Jember (2020-2024)